PERSEPSI TOKOH ORGANISASI ISLAM BUKITTINGGI PERIHAL PENGUCAPAN SELAMAT NATAL KEPADA UMAT KRISTIANI

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi"

Oleh:

Sarah Anofri

4518001

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022 M / 1443 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sarah Anofri
NIM	: 4518001
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekan Baru 28 Juni 2000
Fakultas/Program Studi	: UshuluddinAdabdanDakwah/ S1 AqidahdanFilsafat Islam
Judul Skripsi	:Persepsi Tokoh Organisasi Keagamaan Islam Perihal Pengucapan Selamat Natal kepada umat Kristiani

Menyatakan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis.Apabila dikemudian hariter bukti bahwas kripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses dengan hukuman yang berlakudangelarsarjanadilepassampaibataswaktu yang tidakditentukan.

Demikiansuratinidibuatdengansesungguhnyauntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Bukittinggi, 21 Juli 2022
Penulis

Sarah Anofri
NIM. 4518001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi denganjudul **"Persepsi Tokoh Organisasi Keagamaan Islam Bukittinggi terhadap pengucapan Selamat Natal kepada umat Kristiani',** yang disusun oleh saudari **Sarah Anofri,** NIM.**4518001** telah memenuhi persyaratanilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah* pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Sjech M. Djamil Djambek (SMDD) Bukittinggi

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya**.**

Bukittinggi, 21 juli 2022
Pembimbing

Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 197710088200601100 8

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Persepsi Tokoh Organisasi Keagamaan Islam Bukittinggi Perihal Pengucapan Selamat Natal kepada umat Kristiani".** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Anofri** dan Ibunda **Muchniarti,** Kakak tersayang **Ibnu Latief** serta adek tercinta **Farhan Khatami** yang selalu berdo'a dan tak pernah lelah untuk bekerja demi tercapainya cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada seluruh saudara kandung, keluarga besar yang telah memberikan dorongan moral maupun moril selama ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat dan senior yang telah ikut memberikan motivasiyang luar biasa demi selesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai tantangan dan ujian, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. **Dr. Asyari, S.Ag, M.Si** selaku wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi
3. **Dr. Novi Hendri M.Ag** selaku wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. **Dr. Miswardi, M. Hum** selaku wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
5. **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
6. **Muallim Lubis, M.Pem. I** selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi**.**
7. **Nelmaya M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih atas ilmu dan nasehatnya selama penulis menuntut Ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
8. **Dr. Syafwan Rozi, M. Ag**selaku Dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas waktu, tenaga, ilmu, nasehat serta bimbingan bapak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, terimakasih atas ketulusan ilmu yang telah diberikan.

Terakhir, penulis mendo'akan semoga seluruh bentuk bantuan yang penulis terima dari semua pihakdiberi ganjaran pahala oleh Allah SWT, *Aamiin YaRabbal'alamiin*. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan pembaca.

Bukittinggi, 18 Juli 2022
Penulis

Sarah Anofri
NIM: 4518001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **" Persepsi Tokoh Agama Islam Bukittinggi perihal Pengucapan Selamat Natal kepada umat Kristiani"** yang ditulis oleh **Sarah Anofri**, NIM **4518001**, **Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, ahun 2022 M/1443 H.**

Penelitian ini berangkat dari latar belakang adanya perbedaan persepsi Tokoh Agama Islam perihal pengucapan selaat Natal kepada umat Kristiani. Hubungan antara agama atau antara kelompok-kelompok yang berbeda agama tidak selalu harmonis dan rukun. Hubungan itu terkadang di warnai oleh konflik, kebencian dan permusuhan. Bentuk-bentuk hubungan harmonis antara komunitas-komunitas yang berbeda agama, faktor keagamaan tidak bisa di abaikan.Terdapat banyak perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang boleh atau tidaknya (haram) umat Muslim memberikan ucapan selamat Natal. Perbedaan pendapat tersebut masih terjadi sampai saat ini, hingga menarik perhatian media masaa untuk memberitakan mengenai polemik ucapan selamat Natal pada umat Kristiani.

Jenis penelitian yang digunakan adalahpenelitian lapangan. Atau juag disebut dengan pebelitian kualitatif yang mana peneliti lansgung turun untuk mewawncarainatau mengamati objek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskiptif yaitu suatu penelitian yang bukan dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menjelaskan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Adapun hasil penelitian ini adalah, pertama realisasi hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi seperti adanya sikap menghargai, kebebasan beragama,dan kerja sama antara Islam dan Kristen di Bukittinggi. Kedua persepsi tokoh Organisasi Islam Bukittinggi terhadap pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani terdiri dari Dimensi persepsi yaitu, 1) Pengetahuan yaitu, sesuatu yang diketahui oleh individu atau apa yang di anggap tahu oleh tokoh agama Bukittinggi pada persepsi pengucapan selamat Natal kepada umat Kristen. 2) Pengharapan yaitu, Pengharapan adalah gagasan individu atau harapan tokoh terhadap pengucapan selamat Natal. 3) Evaluasi yaitu, yaitu kesimpulan yang diambil, dapat penulis simpulkan bahwa dari sebagian tokoh memilih untuk mendiamkan dalam artiantidak mengaramkan dengan alasan hal tersebut sudah masuk ke ranah Aqidah atau keyakinan umat Muslim. Sedangkan unsur dari persepsi terdiri dari: 1)Seleksi yaitu, proses dimana seseorang atau tokoh agama Islam memilih pengucapan Selamat Nata kepada Umat Kristiani di Bukittinggi. 2) Interpretasi yaitu, proses penafsiran dari suatu hal yang di anggap penting oleh tokoh. 3) Tingkah laku yaitu, proses ini dianggap sebagai penyaringan atau penyelaksian informasi atau pesan yang di anggap penting.

Kata Kunci: Persepsi, Pengucapan, Selamat Natal

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Masalah 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Penjelasan Judul 9

G. Sistematika Penulisan 11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Persepsi 13

1. Pengertian Persepsi 13
2. Prinsip dan Tujuan Persepsi 16
3. Dimensi Persepsi 17
4. Unsur-unsur Persepsi 18

B. Tinjauan teologi tentang pengucapan selamat Natal 19

1. Pengertian dan aspek Pengucapan Selamat Natal 19
2. Dimensi teologi dalam pengucapan Selamat Natal 23
3. Pandangan Tokoh agama terhadap pengucapan Natal 26

C. Tokoh Organisasi Keislaman 29

1. Pengertian Tokoh Agama Islam 29
2. Peran dan Fungsi Tokoh Agama Islam 36

D. Penelitian Relevan 37

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian..... 44
C. Informan Penelitian..... 45
D. Tehnik Pengumpulan Data 45
E. Tehnik Analisa Data 48
F. Keabsahan Data 50

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 51
1. Demografi Kependudukan 51
2. Kondisi Keagamaan..... 54

B. Temuan Khusus..... 58
1. Realita Hubungan Antara Islam dan Kristen di Bukittinggi..... 58
2. Persepsi Tokoh Agama Islam Bukittinggi Perihal Pengucapan Selamat Natal..... 65

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76
B. Saran..... 81

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu dari berbagainegara yang memiliki dan mengembangkan sikap toleransi dalam berbagaai hal terutama dari segi agama dan kepercayaan. Di indonesia ada lima agama resmi yang di akui oleh pemerintah, diantaranya: Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Kelima agama tersebut hidup secara damai, bahakan tidak ada lagi yangnamanaya bentrok antar agama. hidup rukun, saling tolong menolong, bahkan berteman beda agama.[1]

Indonesia sebagai negara dengan corak penduduk majemuk baik dalam bahasa maupun agama banyak melahirkan berbagai persoalan. Salah satu persoalan yang tak kalah pentingnya untuk dikupas adalah masalah agama. Kenapa agama? Karena agama merupakan hal yang sangat sensistif, menyangkutperihal keyakinan manusia. Bersamaan dengan hal tersebut, tak jarang munculnya kontraversi atau perdebatan yang berkaitan dengan akidah dan ibadah. Kerukunan antar umat beragama akan tercatat dalam agenda nasional yang tak pernah usai. Pentingnya keharmonisan antar umat beragama merupakan jantung dari kehidupan dalam masyarakat Indonesia yang memiliki beragam keyakinan.[2]Umat Islam sebagai kelompok mayoritas

---

[1] Ariyand Saputra, *Hukum Mengucapkan Selamat Natal Kepada Non Muslim (Studi Komperatif Pandangan Syarikh Utsmaini Dan Yusuf Al-Qardhawi*), Skripsi Program Studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Hlm. 1

[2] Juhra Muhammad Arib, "Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Studi Analisis Terhadap Qs. Maryam Ayat 33", *Jurnal Aqlam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2016, Hlm.12

terbesar di Indonesia berusaha utuk hidup rukun dengan umat lainnya terutama dengan umat Kristiani, mengingat kerukunan antar umat bergama merupakan salah satu fondasi utama dalam memelihara hubungan yang baik, damai, dan tidak saling membenci. Hidup rukun diperlukan pengertian antar sesama yang biasa disebut dengan toleransi.[3]

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat Multikultural, sebab ia terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan. Namun, ada kalanya kemajemukan ini menimbulkan polemik tertentu padamasyaraka. Diantaranya adalah terkait hukum pengucapan selamat Natal bagi umat Islam yang di ucapkan kepada umat Nasrani atau Kristen. Polemik ini hampir terjadi pada setiap tahunnya. Multikulturalisme merupakan senuah pendekatan yag menggantikan universalisme dan yang memperkenalkan etnik yang tidak perlu dan tidak mendkung ke dalam wilayah prhatian atau kegiatan masyarakat sipil, dan adapun yang berpendapat multikulturalisme ialah, kebijakan, doktrin, filosofis, ideologi, dan sekaligus realitas yang menekankan pada karakteristik unik budaya yang berbeda asal dari berbagai etnik, agama an bangsa, namun dengan status yang sama.[4]

Natal adalah hari raya umat Kristiani untuk memperingati hari kelahiranYesus Kristus. Jika disebut hari Natal, maka konotasinya adalah hari kelahiran Yesus, pada tanggal 25 Desember. Umat Nasrani atau Kristiani merayakan hari Natal dirayakan secara khidmat dan kebesaran baik di dalam gereja ataupun di rumah-rumah.Kebanyakan orang Kristen memperingati

[3] Siti Mariyam, *Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di Nu Online*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 11, No. 1 Juli 2020, Hlm. 60

[4] Efit Fitria Agustianty, Multikulturalisme di Indonesia, hlm. 2

Natal pada tanggal 25 Desember. Karena pada hari itu, orang-orang Kristen banyak yang pergi ke gereja untuk mengikuti prayaan keagamaan khusu. Tradisi selama perayaan Natal berlangsung yaitu gereja-gereja dihias dengan mewah dan semegah mungkin. Orang-orang Kristiani saling bertukar kado dan saling memberi hadiah dan menghiasi rumah mereka dengan pohon Natal.[5]

Terdapat banyak perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang boleh atau tidaknya (haram) umat Muslim memberikan ucapan selamat Natal. Perbedaan pendapat tersebut masih terjadi sampai saat ini, hingga menarik perhatian media masaa untuk memberitakan mengenai polemik ucapan selamat Natal pada umat Kristiani. pandangan Ulama juga beragam, mulai memperbolehkan dengan alasan toleransi, kehidupan jangka panjang, serta alasan lainnya. Bahkan masyarakat yang terdiri dari berbagai tingkat keilmuan memiliki beragam persepsi perihal mengenai mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.

Setiap agama memiliki ajaran yang berbeda-beda, memiliki hari besar yang beragam pula, memiliki aktivitas yang berbeda pula. Seperti Islam memiliki sholat lima waktu dengan waktu dan tata cara yang sudah ditentukan, begitu pula dengan dengan agama Kristen memiliki ritual ibadah yang ditetapkan oleh pembawanya, Budha, Kristen pun demikian dan agama-agama lainnya.[6]Tanggal 1 Syawal merupakan hari Raya umat Islam Pertama dan 10 Dzuhijjah pun hari raya a yang kedua. Di dua tanggal tersebut seluruh

[5] Dikutip dari http://etheses.iainkediri.ac.id/1065/3/933302514-BAB%2011.pdf

[6] Asmuki, "Selamat Natal Dalam Al-Quran Dan Hadis", *Jurnal Al Insyiroh*, Vol. 2, No. 2. 2018, Hlm.138

umat Islam berbondong-bondong nendatangi mesjid, surau, lapangan, dan tempat-tempat ibadahnya yang lain untuk melaksanakan ibadah sholat I'ed. Sama juga halnya juga dimiliki umat Kristiani. mereka setiap tanggal 25 Desember akan merayakan hari rayanya dengan segenap keluarga, kerabat, kolega, dan seluruh umat Kristiani yang lain.

Di Indonesia, terakomodir kehadiran kedua agama tersebut tentunya juga agama lain, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan sebagaimana bunyi buir pancasila ketiga yaitu: Persatuan Indonesia. Di tengah-tengah keaneka ragaman agama, Indonesia dengan Pancasilanya mengedepankan semboyan Bhineka Tunggal Ika". Dalam rangka mengedepankan nilai-nilainilai-nilai semboyan tersebut, negara inimemberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, seperti perayaan Idul Fitri dan Idul Adha bagi Umat Islam dan perayaan Natal bagi umat Kristiani.[7]

Hubungan antara agama atau antara kelompok-kelompok yang berbeda agama tidak selalu harmonis dan rukun. Hubungan itu terkadang di warnai oleh konflik, kebencian dan permusuhan. Bentuk-bentuk hubungan harmonis antara komunitas-komunitas yang berbeda agama, faktor keagamaan tidak bisa di abaikan.

Akhir bulan Desember tepatnya tanggal 25 Desember selalu menjadi momen yang paling di nanti-nanti oleh seluruh umat Kristiani di Dunia ini termasuk Indonesia. Bahkan ucapan "Selamat Hari Natal" bergema di mana-

[7] Asmuki, Selamat Natal dalam Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Al-Insyiroh* Vol.2 No. 2 2018. Hlm.139

mana. Natal yaitu hari raya umat Kristiani yang di gadang-gadangkan sebagai hari lahirnya Yesus Kristus jika disebut hari natal, maka *konotasi*[8] nya adalah hari kelahiran Yesus Kristus yaitu pada tanggal 25 Desember. Umat Kristiani merayakan hari Natal secara khidmat dan kebesaran baik dalam gereja ataupun dimana-mana. Secara bahasa kata Natal berasal dari bahasa Latin yang berarti "lahir". Sedangkan menurut istilah, Natal berarti upacara yang dilakukan oleh orang-orang Kristen untuk memperingati hari kelahiran Isa Al-Masih yangmereka sebut dengan Tuhan Yesus. Di dalam ajaran Umat Kristen secara populer Natal dirayakan pada tanggal 25 Desember sebagai kelahiran Yesus Kristus, tetapi pada kenyataannya tanggal 25 Desember itu bukanlah kelahiran Yesus Kristus melainkan Dewa Matahari yang di agungkan oleh orang-orang Yunani dan Romawi.[9]

Diantara tema yang mengandung perdebatan setiap tahunnya adalah ucapan selamat hari Natal dari kaum Muslimin kepada umat Kristiani, yang merayakannya setiap tanggal 25 Desember.Menurut Pendapat Adlan Sanur Tarihoran (Dosen IAIN Bukittinggi) , selaku tokoh organsasi Islam Muhamadiyah mengatakan bahwa, tidak boleh. Alasan beliau yaitu perihal mengucapkan selamat Natal merupakan hal atau sesuatu yang menyangkut aqidah seseorang. Karena mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani sudah masuk ke ranah aqidah, mengucapkan selamat natal tidak hanya sekedar tegur sapa saja melainkan suatu hal yang berat karena bersangkutan dengan

[8] Konotasi Adalah Kata Yang Mempunyai Makna Lain Di Baliknya Atau Sesuatu Makna Yang Berkaitan Dengan Sebuah Kata.

[9] Siti Syuhroh, Kailani, Dan Solah Sa'ini, "Kontroversi Natal*",Junal Sa*, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang, Vol. 1, No, 1, 2017, Hlm. 74

akidah seseorang. Menurut Bapak Adlan Sanur, mengucapkan selamat Natal berarti kita juga mengakui bahwa pada tanggal 25 Desember (01 Masehi) merupakan tanggal kelahiran dari Yesus Kristus bukan Nabi Isa yang mereka sebut dengan Isa Al-Masih. Yang sama-sama kita ketahui bahwa Nabi Isa bukanlah Yesus Kristus yang merupakan Tuhan dari agama Kristen, di dalam Al-Qur'an nabi Isa wafat tidak dalam keadaan di salib, melainkan Allah tarik ke atas langit.[10] Bukan seperti Yesus Kristus yang matinya disalib.

Menurut pendapat Nofrizal yang merupakan salah seorang tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bukittinggi, yang berpendapat bahwa mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani boleh. Dengan alasan Hablum Minannas (hubungan manusia dengan manusia lainnya) selagi tidak mengaitkan dengan masalah aqidah dan ibadah, tidak melakukan ritual-ritual yang dilakukan oleh umat Kristiani dan juga tidak mendatangi gereja tempat umat Kristiani yang sedang merayakan Natal. Menurut beliau sikap ini termasuk kepada bagian toleransi antar umat beragama.[11]

Dari pernyataan di atas, peneliti menemukan adanya perdebatan atau perbedaan pendapat perihal mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani. Ada yang membolehkan dan ada pula yang melarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi masing-masih tokoh Agama Bukittinggi memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang membolehkan dengan alasan ukhuwah dan ada pula yang menolak dengan alasan merusaknya aqidah seseorang. Penulis tertarik melakukan penelitian

[10] Adlan Sanur, Wawancara Langsung di IAIN Bukittinggi Pada Tanggal 03 Februari 2022, Pukul 15.20 Wib

[11] Nofrizal , Wawancara Langsung Bersama, Pada Tanggal 08 Februari Pukul 08.00 Wib

yang lebih mendalam mengenani pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani, sehingga peneliti dapat mengkaji secara dalam mengenai beragamnya persepsi masyarakat dan tokoh Agama Bukittinggi perihal mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani. Peneliti memilih kota Bukittinggi sebagai penelitian karena masih menemukan perbedaan/perdebatan yang tak pernah usai perihal mengucapkan selamat Natal kepada Umat Kristiani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini terarah dan spesifis, maka disusun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu: "Bagaimana Persepsi Tokoh Agama Bukittinggi Terhadap Pengucapan Selamat Natal Kepada Umat Kristiani".

C. Batasan Masalah

Beranjak dari rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti mencoba membuat batasan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian. Guna batasan masalah ini adalah untuk membatasi wilayah pembahasan dalam penelitian agar lebih fokus dan tidak melebar terlalu jauh. Adapun batasan masalah penelitian ini terfokus pada poin-poin pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasihubungan antara umat Kristen dan Muslim di Bukittinggi?
2. Bagaimana persepsi tokoh Organisasi Keislaman Bukittinggi terhadap pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani di Bukittinggi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN SMDD Bukitinggi
2. Untuk mengetahui bagaimana intelektual antar umat beragama yang ada di Bukitinggi.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi tokoh agama Bukittinggi perihal mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani di Bukittinggi

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Teoritis

   Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya dan memberikan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu Aqidah dan Filsafat Islam yang dikaitkan dengan toleransi antar umat beragama khususnya umat Islam kepada Umat Kristiani, dan juga dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan informasi bagi pembaca dan rujukan bagi peneliti dengan tema semacamnya.

2. Praktis

   a. Bagi penulis, penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai mengucapkan selamat Natal kepada Umat Kristiani.

b. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar (S1) di Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

c. Bagi Almamater, dapat menambah ilmu dan wawasan bagai mahasiswa, masyarakat pada umunya tentang bagaimana persepsi tokoh agama Bukittinggi perihal mengucapkan selamat Natal kepada Umat Kristiani, dan memahami beragamnya pendapat masyarakat mengenai mengucapakan selamat Natal.

F. Penjelasan Judul

Persepsi: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi berarti tanggapan (Penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.[12]Menurut Kotler dalam jurnal psikologi persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Adapun robins dalam jurnal psikologi persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.[13]

Tokoh Agama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tokoh artinya pemegang peran, orang yang terkemuka dan kenamaan.[14] Sedangkan agama

---

[12] Dikutip Dari Https://Kbbi.Web.Id, Pada Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 12.35

[13] Muhammad Iqbal Anshari, *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar.* Universitas Pendidikan Indonesia, Hlm. 11 (Repository.Upi.Edu.Com)

[14] Dikutip Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hlm. 1064, Tanggal 26 Januari 2022, Pukul 15.20

berarti prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu[15]. Jadi tokoh agama secara istilah tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. MenurutMuh Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi.[16]Tokoh agama juga merupakan sebutan Ulam, yaitu ulama yang berasal dari bahasa Arab, jama' (Plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berartipara ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuan. Pemakaian perkataan ini di Indonesiaa gak bergeser sedekit dari pengertianaslinya dalam bahasa Arab.

Kota Bukittinggi adalah kota terbesar kedua di Sumatera Barat. Secara Historis, Bukittinggi sejak kolonial Belanda menjadi pusat pemerintahan untuk wilayah dataran tinggi Sumatera Barat. Bahkan pada masa pendudukan Jepang, Bukittinggi menjadi Ibu Kota Pemerintahan militernya untuk tingkat Sumatera. Bukittinggi atau yang disebut dengan *Fort de Kock* dan dahulunya dijuluki sebagai Parijs Van Sumatera. Luas Bukittinggi secara dejure adalah 145,29 km2. Sebagian besar penduduk kota Bukittinggi beragama Islam sekitar 97,89 persen dan selebihnya beragama Katolik, Protestan, Budha, dan Hindu. Penduduk terpadat berdomisili di kecamatan Guguk Panjang, karena pusta perdagangan dan kegiataan lain sebagian besar berada di kecamatan tersebut dengan kepadatan rata-rata 5.531 jiwa.km. Mayoritas Penduduk Kota

[15] Dikutip Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hlm. 10..,

[16] Dikutip Dari Http://Repository.Radenintan.Ac.Id Tanggal 26 Januari 2022, Pukul 15.30

Bukittinggi adalah pemeluk agama Islam yang taat dan pemegang adat yang kuat.

Ucapan Selamat Natal berati mengucapkan selamat pada hari raya agama Kristiani, yang mana kita juga ikut berpartisipasi dalam perayaan tersebut. Juga bisa dengan alasan toleransi antar umat beragama. Tidak sebagai bagian dari mereka melainakan disitu kita juga ikut merayakan nya. ucapan selamat Natal di ucapkan setiap tanggal 25 Desember yang dirayakan oleh umat Kristiani baik di rumah, ataupun di Gereja tempat mereka beribadah atau tempat-tempat lainnya.[17]

G. Sistematika Penulisan

Secara umum dalam penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bagian pembahaan teoritis dan pembahasan empiris dari dua pokok pembahasan tersebut kemudian penulisan dijabarkan menjadi lima bab. Adapun perinciannya, sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan, dalam bab ini penulis mengemukakan pokok-pokok yang mendasari pemikiran. Diantaranya adalah: latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupkan Landasan Teoritis, pada bab ini penulis mengemukakan pengertian persepsi, prinsip dan tujuan persepsi, pengucapan selamat Natal menurut para tokoh.

[17] Aspandi, Halal Dan Haram Natal Tinjauan Ulama Tentang Mengucapkan Dan Menghadiri Natal, Jurnal Al-Adalah Jurnal Syari'ah Dan Hukum Islam, Hlm. 226

BAB III: Merupakan Metodologi Penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data.

BAB IV: Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari Realita hubungan antara umat Kristen dan Islam di Bukittinggi dan baaimana Persepsi Tokoh Agama Bukittinggi perihal mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.

BAB V: Bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, di organisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dalam kata laian persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.[18]

Gibson dalam buku Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur, memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yng dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek yang di amati). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara indibidu melihat situasi seringkali lebih penting dari pada situasi itu sendiri.[19]

Menurut Kotler dalam jurnal psikologi persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan

[18] Pinaryo, Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa, Jurnal Aristo Vol. 2, No. 2. Juli 2014, hlm. 55

[19] Pinaryo, *Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo,..* hlm. 55

masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Adapun robins dalam jurnal psikologi persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.[20]

Sarlito W. Sarwono berpendapat bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh oegan-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian suatu informasi untuk dipahami dengan menggunakan alat indra.[21]

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain.kkepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai tampak. Cara pandang akan menentukan sebuah kesan yang dihasilkan dari persepsi.[22]

Menurut Leavit, persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorangmelihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De vito persepsi ialah proses ketika

---

[20] Muhammad Iqbal Anshari, *Hubungan Antara Persepsi.., Hlm.11*

[21] Rohmaul Listyana Dan Yudi Hartono "*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013*), Jurnal Agastya Vol. 5 No 1 Januari 2015, Hlm. 121

[22] Rohmaul Listyana.,, hlm.121

kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi di definisikan sebagai sesuatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.[23]

Proses imteraksi tidak dapat dielpaskan dari cara pandang atau persepsi antara santu individu terhadap individu lainnya, sehingga dapat memunculkan yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat tersebut akan menghasilkan sebuah penilaian terhadap sikap atau perilaku bahkantindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.[24]

Menurut Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Desiderato menyatakan bahwa, menafsirkan makna informasi inderawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri sensasi, memori, dan berpikir.[25]

Sunaryo mengatakan adapun syarat-syarat terjadinya persepsi yaitu:

1) Objek yang dipersepsi
2) Perhatian atau persiapan dalam menghadapi persepsi
3) Reseptor atau alat indra sebagai penerima stimulus atau ransangan
4) Saraf sensoris atau alat meneruskan stimulus ke otak

---

[23] Dikutip Dari Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/ Pada Tanggal 03 Februari, Pukul 21.00
[24] Rohmaul Listyana.,, hlm.121-122
[25] Pamuji Sukoco, "*Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhdap Lembaga Pendidikan Fik Uny"*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 1, No 1, 2004, Hlm.28

Adapun jenis-jenis dari persepsi terdiri dari:*Pertama*, persepsi terhadap objek atau lingkungan sosial, *kedua* persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi manusia ialah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memilikigambaran berbeda-beda mengenai realitas di sekelilingnya.[26]

2. Prinsip dan Tujuan Persepsi

Prinsip Persepsi yaitu, prinsip *figure* dan *ground*. Prinsip ini menggambarkan bahwa manusia secara sengaja atau pun tidak, memilih dari serangkaian stimulus mana yang menjadi fokus atau bentuk utama atau yang disebut dengan *figure*, dan mana yang menjadi latar yang disebut *ground*.[27]Menurut Sarlito W.Sarwono Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh ransang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
b) Kesiapan mental seseorang terhadap ransangan yang akan timbul.
c) Kebutuhan. Kebutuhn sesaat ataupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu
d) Sistem Nilai, yaitu sistem sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.

[26] Dikutip Dari http://etheses.uin-malang.ac.id/..
[27] Dikutip dari https://www.psychologymania.com/2011/09/jenis-jenis perepsi.html ada tanggal 13 Februari 2022. Pukul 19.15 WIB

e) Tipe Kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiiki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula. Maka dari itu proses terbntuknya persepsi antara satu individu dengan yang lainnya akan berbeda juga.Menurut Robin, mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial individu dan faktor-faktor itu adalah situasi, dan objek sasaran.[28]

Tujuan dari persepsi ialah untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap dunia. Setiap manusia memiliki kecendrungan untuk melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang masing-masing.[29]

3. Dimensi-Dimensi Persepsi

Pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh faktor yang datang dari dirinya, lingkungan, dan kultural. Calhoun dan Acocella menyebutkan persepsi memiliki tiga dimensi. Diantaranya:

a. Pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh individu atau apa yang dianggap tahu tentang pribadi lain, wujud lahiriyah, perilaku, pengalaman masa lalu, perasaan, motif dan sebagainya.
b. Pengharapan. Pengharapan adalah gagasan individu tentang ingin menjadi apa dan akan melakukan apa. Pengharapan ini mengacu pada apa keinginan seseorang.

[28] Rohmaul Listyana.,, hlm.122
[29] Marco E. N. Sumarandak, *"Persepsi, Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado"* Jurnal Spasial Vol. 8, No. 2, 2021, Hlm. 257

c. Evaluasi. Evaluasi adalah kesimpulan yang diambil, di dasarkan pada bagaimana seseorang menurut pengetahuan tentang mereka memenuhi pengharapan tentang dia. Tujuan yang lebih mendasar dari persepsi adalah dalam rangka menilai diri sendiri. Evaluasi akan menjadi sulit tanpa pembanding atau melaukan perbandingan sosial. Secara lebih formal dimensi evaluatif merupakan dimensi paling penting di antara sejumlah dimensi dasar yang mengorganisir kesan gabungan tentang orang.[30]

4. Unsur-Unsur Persepsi

Menurut Depdikbud, persepsi terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

a. Seleksi,merupakan proses di mana seseorang memilih stimuus yang akan diterima oleh panca inderanya berdasarkan kebutuhan yang dipengaruhi oleh masa lalu dan kebutuhan yang menjadi motivasinya.

b. Interpretasi yaitu, proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti. Terjadi ketika seseorang memberikan makna terhadap masukan informasi yang dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu, situasional dan bagaimana informasi tersebut ditampilkan.

c. Tingkah laku sebagai reaksi. Proses seleksi ini terjadi ketika seseorang memperoleh informasi yang selanjutnya akan berlangsungnya proses penyeleksian pesan yang dianggap penting

[30] Dikutip dari https://text-id.123dok.com/document/ox8y34r4q-dimensi-persepsi-fktor-faktor-yang-mempengaruhi-persepsi-html.

atau tidak penting. Sedangkan proses interpretasi berlangsung ketika seseorang yang bersangkutan memberi makna atau tafsiran terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

Berdasarkan dari poin-point diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki beberapa unsur yaitu seleksi, interpretasi, dan tingkah laku sebagai reaksi.[31]

B. Tinjauan Teologi tentang Pengucapan Selamat Natal

1. Pengertian Mengucapkan Selamat Natal

Ucapanselamat adalah sapaan, yang boleh kita anggap tidak punya makna litral. Sapaan adalah kata-kata untuk meruntuhkan tembok penghalang komunikasi. Yang penting ada bunyi, yang membuat orang lain sadar bahwa ada orang disitu. Ucapan selamt ini menjadi rumit bagi sekelompok orang Islam. Mereka punya salam sendiri yang tidak boleh dipakai terhadap orang yang beragama lain. MUI tidak pernah mengeluarkan fatwa haram perihal mengucapkan selamat Natal. Yang ada adalah agar tidak ikut dalam peribadatan umat agama lain.[32] Sesama umat Kristiani mengucapkan selamat Natal kepada sesamanya merupakan suatu ibadah bagi mereka. Sedangkan seorang Muslim mengatakan selamat Natal kepada umat Kristiani, menoreh sebuah polemik baik itu ada yang mengatakan boleh dan ada yang melarang dengan alasan telah masuk ke ranah aqidah atau kepercayaan seseorang.

---

[31] Dikutip dari https://text-id.123dok.com/document/4yroxj77y-unsur-unsur-persepsi-faktor-faktor-yang-berperan-dalam-persepsi.html

[32] Dikutip dari https://maluku.inews.id/berita/sejarah-25-desember-sebagai-hari-natal.

Menurut Sejarahnya, perayaan Natal pada tanggal 25 Desember pertama kali diperingati pada tahun 221 Masehi. Sosok di balik penetuan hari tersebut yakni Sextus Julius Africanus. Sextus dikenal sebagai seorang pengelana dan sejarawan Kristen Romawi yang hidup pada akhir abad ke-2 dan awal abad ke-3 Masehi. Dia memiliki peran penting terhadap semua penulis sejarah gereja, di antara para bapa Gereja dan pada seluruh kelompok penulis tawarikh Yunani. Sebelum itu, kerap kali timbul peredebatan mengenai kapan waktu memperingati Hari Raya Natal. Kala itu Armenia merayakan setiap tanggal 6 Januari dan Ortodoks Timur menandai 7 Januari.[33]Ada sebuah kasuss seperti, Selama berathun-tahun, pelaksanaan hari raya kedua umat beragama (Islam dan Kristen) berjalan harmonis, kecuali beberapa waktu lalu pada peristiwa Triloka yang menyebabkan 1 orang Tewas dan puluhan orang lua-luka serta kerusakan-kerusakan bangunan fisik yang ditimbulkan oleh sekelompok orang yang mengatas namakan Jemaat Greja Injil di Indonesia. Terlepas darii tragedi memilukan tersebut, di tempat lain umat Islam dan Kristiani yang hidup berdampingan secara harmonis saling hormat mengormati, yaitu Kristen mengucapkan selamat Hari Raya kepada umat Isam yang sedang merayakannya, sebaliknya umat Islam pun menyampaikan ucapan selamat Natal kepada umat Kristiani di saat perayaan hari Natal.[34]

Fenomena tersebut boleh jadi sudah lama terjadi di Dunia Islam, terbukti dari fatwa-fatwa dan perbincangan para ulama zaman dulu sudah

[33] Dikutip dari https://maluku.inews.id/berita/sejarah-25-desember-sebagai-hari-natal
[34] Asmuki, Selamat Natal dalam al-Quran dan Hadis., Hlm.139

ramai dalam kitab-kitab yang ditulisnya, baik ulama empat madzhab atau lainnya. Dalam tulisannya, semua mengatakan tidak perlu umat Islam mengucapkan selamat kepada umat agama lain di saat perayaan hari rayanya. Mereka memberi status haram atas hukum ucapan selamat yang di lakukan umat Islam tersebut. Karena inilah, pemikir Muslim yang kontra terhadap ucapan selamat Natal atau selamat hari raya pada pemeluk agama lain dan mengatakan bahwa hukum keharaman hal titu ialah konseskuensi bersama (ijma")[35]Mengucapkan selamat Natal memiliki banyak pengertian bagi para tokoh agama. Diantaramya:

Quraish Shihab sangat berhati-hati menjelaskan masalah mengucapkan "Selamat Natal." Ketika mengatakan bahwa al-Qur'an meng abadikan Selamat Natal yang diucapkan Nabi Isa, tidak dilarang membacanya dan tidak pula keliru mengucapkan "selamat" kepada siapa saja, beliau mengingatkan agar umat Islam memahami dan menghayati maksudnya menurut al-Qur'an untuk menjaga kemurnian akidah. Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir.[36]

Ibnu Taimiyah, Ibnul Qoyyim dan para pengikutnya seperti Syeikh Ibn Baaz, Syeikh Ibnu Utsaimin berpendapat bahwa mengucapkan selamat "HariNatal" hukumnya adalah haram karena perayaan ini adalah bagian dari syi'ar-syi'ar agama mereka. Allah tidak meridhoi adanya kekufuran terhadap hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya di dalam pengucapan selamat kepada mereka adalah tasyabbuh (menyerupai) dengan mereka dan ini

[35] Asmuki, Selamat Natal dalam,.. Hlm. 140
[36] Juhra Muhammad Arib, *Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish..*, Hlm. 13

diharam kan. Diantara bentuk-bentuk tasyabbuh antara lain ikut serta didalam hari raya tersebut dan mentransfer perayaan-perayaan mereka ke negeri-negeri islam. Mereka juga berpendapat wajib menjauhi berbagai perayaan orang-orang kafir, menjauhi dari sikap menyerupai perbuatanperbuatan mereka, menjauhi berbagai sarana yang di guna kan untuk menghadiri perayaan tersebut, tidak menolong seorang muslim didalam menyerupai perayaan hari raya mereka, tidak mengucapkan selamat atas hari raya mereka serta menjauhi pengguna an berbagai nama dan istilah khusus didalam ibadah mereka.[37]

Qardhawi juga menjelaskan bahwa tidak ada hal yang mencegah untuk mengucapkan selamat pada perayaan non-muslim akan tetapi jangan ikut memperingati ritual agama mereka juga jangan ikut merayakan. Kita boleh hidup bersama mereka (non-muslim) dengan melakukan sesuatu yang tidak bertentangan dengan syariah Allah. Maka tidak ada larangan bagi muslim mengucapkan selamat pada non muslim dengan kalimat yang biasa yang tidak mengandung pengakuan atas agama mereka.[38]

Abdul Somad mengatakan bahwa, jika kita mengucapkan selamat Natal berarti kita sudah mengakui tiga hal, yaitu mengakui Isa adalah anak Tuhan, menhgakui Isa lahir pada tanggal 25 Desember, dan mengakui bahwa Isa mati di salib. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa

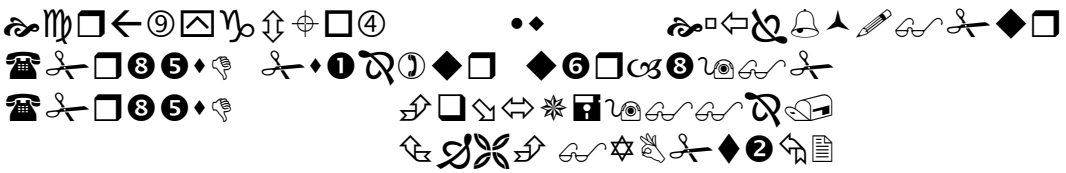
[37] Juhra Muhammad Arib, *Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish..*, Hlm. 13
[38] Juhra Muhammad Arib, *Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish..*, Hlm. 13

menurut Ustadz Abdul Somad mengucapkan selamat Natal tidak diperbolehkan.[39]

2. Dimensi Teologi dalam Pengucapan Selamat Natal

Teologi berasal dari bahasa *Inggris, theos*yang berarti Tuhan, dan *logos* yang berarti ilmu atau wacana. Dalam bahsa Yunani Theologia, yang mempunyai beberapa pengertian, yakni ilmu tentang hubungan dunia illahi dengan dunia fisik, tentang hakikat dan kehendak Tuhan, doktein atau keyakinan tentang Tuhan dan usaha yang sistematis untukmeyakinkan, menafsirkan dan membenarkan secara konsisten keyakinan tentang Tuhan.[40]

Ucapan selamat Natal setidaknya dapat dilihat dari berbagai aspek. Seperti aspek teologi. Ketika seseorang melarang pengucapan selamat Natal, biasanya argumen mereka berkutat pada dimensi teologis yang tidak mungkin dikompromikan, stagnan, rigid dan kaku. Asumsi dasarnya berpijak pada sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqon ayat 72 yang berbunyi:



Artinya:"*Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang)nyang*

[39] Aspandi, *Halal Dan Haram Natal Tinjauan Ulama*,.. Hlm. 221
[40] Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta: Gramedia, 1996), 1090.

mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui saja dengan menjaga kehormatan diriinya".

Bahwa jika kamu ingin mendapatkan derajat yang tinggi di surga, amaka sikap yang paling baik adalah menjaga kehormatan didi dari perbuatan yang sia-sia dan tidak mengerjakan persaksian palsu. Disini kita dapat membaca posisi ucapan dan perbuatan sia-sia. Mungkin juga pengharaman selamat Natal di akibakan karena metode penentuan harinya yang tidak syar'i, tidak menggunakan metode hisab maupun rukyat yang biasa digunakan umat Islma dalam menentukan harii Raya Idul Fitri.[41]

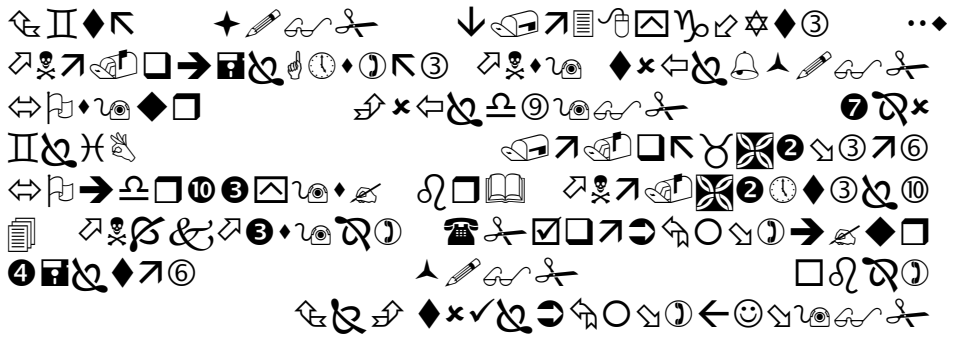
Quraisy Shihab berpendapat bahwa ketika mengatakan bahwa Al-qur'an mengabadikan Selamat Natal yang di ucapkan Nabi Isa, tidak di larang membacanya dan tidak pula keliru mengucapkan "selamat " kepada siapa saja, beliau mengingatkan agar umat Islam memahami dan menghayati mksudnya menurut Al-Qur'an tentunya tidak terepas daritafsir atau penafsiran Al-Qur'an.[42]Qardhawi juga berpendapat bahwa tidak ada hal yang mencegah untuk mengucapkan selamat pada perayaan non-muslim akan tetapi jangan ikut memperingati ritual agama mereka juga jangan ikut merayakan. Kita boleh hidup bersama mereka (non-muslim) dengan melakukan sesuatu yang tidak bertentangan dengan syariah Allah. Maka tidak ada larangan bagi muslim mengucapkan selamat pada non muslim dengan kalimat yang biasa yang tidak

[41] Dikutip dari https://fsh.uin.alauddin.ac.id/artikel/detail-artikel/386. Pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.00 WIB

[42] Juhra Muhammad Arib, Ucapan Selamat Natal,.. Hlm. 16

mengandung pengakuan atas agama mereka.[43] Adapun dasar hukum yang membolehkan sebagai berikut:

Para Ulama yang memilih sikap untuk menerima atau membolehkan ucapan selamat Natal bagi umat Kristiani mendasari hukumnya pada firman Allah dalam Qs Al-Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:



Artinya: *Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik an berlaku adil terhadap orang-orang yang rtiada memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.*

Pada ayat diatas, Allah SWT menegaskan bahwa perbuatan baik kepada siapa saja itu tidak dilarang, selama mereka tidak memerangi dan mengusirnya dari negerinya. Sedangkan mengucapkan selamat Natal merupakan salah satu bentuk perbuatan baik kepada orang nn Muslim, sehingga perbuatan atau pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani itu diperbolehkan.[44]

Selain itu, dalam hadits yang diriwayatkan oelh Anas bin Malik R.A bersabda yng artinya:

---

[43] Juhra Muhammad Arib, Ucapan Selamat Natal,.. Hlm. 16

[44] Dikutip dari https://dppai.uii.ac.id/al-rasikh-hukum-ucapan-natal-saiful-aziz-albantany/ pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 10.17 WIB.

dahulu ada seorang anak Yahudi yang senantiasa melayani (membantu) nabi SAW, kemudian ia sakit. Maka, Nabi SAW mendatanginya untuk menjenguknya lalu beliau duduk di dekat kepalanya kemudian berkata: masuk Islam lah! Maka anak Yahdi tersebutmelihat ke arah ayahnya yang berada di dekatnya, maka ayahnya berkata, 'Taatilah Abul Qasim(Nabi Muhammad SAW). Maka anak itu pun masuk Islam. Lalu Nabi SAW keluar seraya bersabda,' segala puji bagi Allah yeng telah menyelamatkannya dari neraka.'

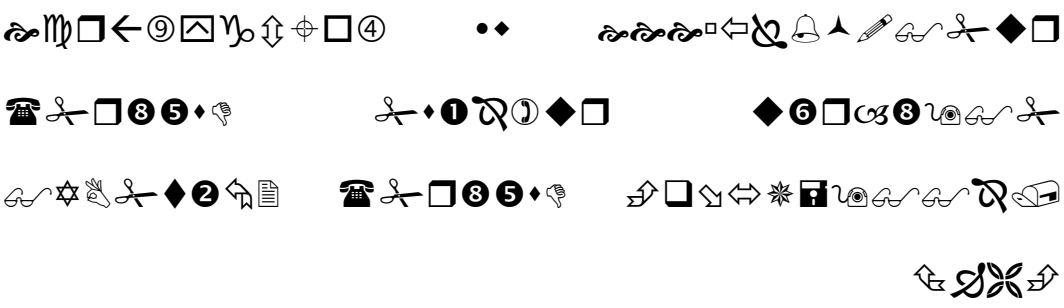
*(*HR. Al-Bukhari no. 1356, 5657).

Pada hadis tersebut, Rasulullah SAW memberi teladan kpada umatnya untuk berbuat baik kepada non Muslim. Sehingga mengucapkan selamat Natal yang merupakan salah satu bentuk perbuatan baik kepada non Muslim pun diperbolehkan meskipun buakn dalam keadaan darurat. Ucapat Selamat Natal tidak di bolehkan selamat tidak menganggu akidahnya terhadap Allah dan Rasul-Nya serta tidak mendukung keyakinan umat Nasrani tentang kebenaran peristiwa Natal. Ulama Kontemporer yang mendukukng pndapat tersebut diantaranya: Yusuf al-Qhardawi, Musthafa Zarqa, Abdullah bin Bayyah, Ali Jum'ah, Habib Ali Aljufri, Quraish Shihab, Abdurrahman Wahid, Said Aqil Sirodj, dan lainnya.[45]

3. Pandangan Tokoh Agama Islam terhadap Pengucapan Selamat Natal

Para ulama yang memilih sikap untuk tidak membolehkan atau mengharamkan pengucapan selamat Natal bagi umay Kristen mendasari hukumya pada Firman Allah SWT. Dalam QS. Furqan ayat 72 yang berbunyi:

[45] Dikutip dari https://dppai.uii.ac.id/al-rasikh-hukum-ucapan-natal-saiful-aziz-albantany/ pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 10.34 WIB.



Artinya: "Dan orang-orang yang tidak memebrikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, maka lalui saja dengan menjaga kehormatan dirinya"

Pada ayat tersebut, Allah SWT menjanjikan bagi orang yang tidak memberikan kesaksian palsu dengan martabat yang tinggi di syurga. Sedangkan apabila seorang Muslim mengucpkan selamat hari Natalberarti dia telah memberikan kesaksian palsu dan membenaran keyakinan umat Nasrani tentang hari Natal (kelahuran Yesus Kristus, salah satu Tuhannya umat Nasrani). Konsekuensinya adalah ia tidak akan mendapatkan martabat yang tinggi di Syurga. Maka dari itu mengucapkan selamat Natal kepada umat Nsrani atau Kristiani tidak diperkenankan.[46] Selain itu, dalam hadits ang diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA Rasulullah SAW bersabda, *barang siapa menyerupai suatu kaum maka di termasuk bgian kaum itu.* (HR. Abu Daud, no. 4031).

Pada Hadis tersebut, Rasulullah SAW mewanti-wanti agar umat Islamterhadap perbuatan tasybbuh terhadap nonMuslim. Kata tasyabbuh memiliki faidah prbuatan yang dilakukan sedikit demi

[46] Dikutip dari https://dppai.uii.ac.id/al-rasikh-hukum-ucapan-natal-saiful-aziz-albantany/ pada tanggal15 Juli 2022 pukul 10.45WIB.

> sedikit, yag awalnya barangkali ia merasa terpaksa/ikut-ikutan dengan perbuatan tersebut sampai ia menuruti hingga terbiasa untuk mengerjakannya. Dengan kata lain, siapa saja menyerupai suatu kaum maka ia lama kelamaan akan tunduk pada mereka. Oleh sebab itu, hendaknya seorang Muslim tidak bermudah-mudahan dalam melakukan perbuatan yang menyerupai orang nono-muslim, sebab ia merupkan pintu menuju ketundukan kepada mereka. Sehingga sikp tegas dengan kaidah menurup pintu keburukan merupakan suatu kaidah yang tepat dalam hal ini agar kaidah kita selaku umat Muslim tidak tergoyahkan akibat ikut-ikutan mengucapkan selamat Natal sebagaiman yang dilakukan oleh umat Nasrani atau Kristen.

Ulama Kontemporer yang mendukung pendapat tentang larangan pengucapan selamat Natal yaitu: Ibn Baz, Ibnu Utsaimin, Buya Hamka (Abdul Malik Karim Amrullah), Buya Yahya (Habib Yahya Zainul Ma'arif), Ibrahim ja'far, Khalid Basalamah, Adi Hidayat, Abdlu Somad, dan lainnya.[47]Ibnu Taimiyah, Ibnul Qoyyim dan para pengikutnya seperti Syeikh Ibn Baaz, Syeikh Ibnu Utsaimin berpendapat bahwa mengucapkan selamat "Hari Natal" hukumnya adalah haram karena perayaan ini adalah bagian dari syi'ar-syi'ar agama mereka. Allah tidak meridhoi adanya kekufuran terhadap hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya di dalam pengucapan selamat kepada mereka adalah tasyabbuh (menyerupai) dengan mereka dan ini diharamkan. Diantara

[47] Dikutip dari https://dppai.uii.ac.id/al-rasikh-hukum-ucapan-natal-saiful-aziz-albantany/ pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 10.34 WIB.

bentuk-bentuk tasyabbuh antara lain ikut serta didalam hari raya tersebut dan mentransfer perayaan-perayaan mereka ke negeri-negeri Islam.[48]

MenurutAbdul Somad, ada prinsip yang bertentangan dengan Al-Quran yang dilanggar jika seorang muslim memberikan ucapan selamat Natal dan hari raaya agama lain. Jika Muslim membrikan ucapan Natal, maka mengakui bahwa Isa anak Tuhan, lahir pada 25 Desember dan meninggal di Palan atau di salib. Mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani haram. Karena mengakui bahwa Isa merupakan anak Tuhan, dan mengakui bahwa Isa lahir pada tanggal 25 Desember, dan mengakui bahwa Isa tersebut mati di salib atau yeng sering mereka sebut dengan Yesus Kristus yang di gantung di patung Salib.[49]

Selanjutnya menurut Adi Hidayat hukum mengucapkan selamat atas perayaan agama lain di luar keyakinan sebagai Muslim itu tidak diperkenankan dan dilarang, karena dalam ucapan tersebut mengandung unsur pengakuan bahwa Yesus adalah sesembahan selain Allah.[50]

C. Organisasi Keislaman Bukittinggi

1. Pengertian Tokoh oganisasi Keislaman/ tokoh agama

   Tokoh agama juga merupakan sebutan Ulam, yaitu ulama yang berasal dari bahasa Arab, jama' (Plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berartipara ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuan. Pemakaian perkataan ini di

[48] Juhra Muhammad Arib, Ucapan Selamat Natal,.. Hlm. 16
[49] Aspandi, Halal Dan Haram,.. Hlm. 221
[50] Dikutip dari https://kilas24.com/ucapan-selamat-natal-ini-pandangan-para-ulama-dari - ustadz-abdul-somad-adi-hidayat/

Indonesiaa gak bergeser sedekit dari pengertianaslinya dalam bahasa Arabi. Jadi dapat disimpulakn bahwa tokoh agama secara istilah ialah orang yang memiliki ilmu agama plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Muhammad Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi.[51]Diantaranya:

a. Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama atau biasa yang sering disebut NU, artinya yaitu kebangkitan ulama. Sebuahprganisasi yang di didirikan oleh par ulama pada tanggal 31 Januari 1926/ 16 Rajab 1334 H2 di kampung Kertopaten Surabaya. Untuk memahami NU sebagai organisasi kegamaan secara tepat, belum cukup jika hanya sekedar melihat bagian formal semnejak ia di ciptakan. Sebab jauh sebelum NU lahir, dalam bentuk jam'iyyah, ia terlebih dahulu ada dan berwujud jama'ah yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik sendiri. Nahdlatul Ulama memiliki arti kebangkitan para ulama. Istilah "kebangkitan" itu sendiri pada dasarnya mengandung arti yang lebih aktif jika dibandingkan dengan kata "perkumpulan" atau "perhimpunan". Seperti kita ketahui, para ulama merupakan panutan umat dimana umat akan mengikutinya. Oleh karena itu, dengan kepemimpinan para ulama, diharapkan arah kebangkitan dan

[51] Dikutip Dari Http://Repository.Radenintan.Ac.Id Tanggal 26 Januari 2022, Pukul 15.30 WIB

kejayaan umat islam serta kaum muslimin akan lebih terlihat jelas dan nyata.[52]

Nahdlatul Ulama menganut paham Ahlussunnah wal Jamaa'ah, yaitu sebuah pola pikir yang mengambiljalan tengah antara Nash dengan akal. Oleh sebab itu sumber hukum Islam bagi warga NU tidak hanya Al-Qur'an dan Sunnah saja, melainkan juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empiris.[53]

Maka dalam persoalan Aqidah, NU merujuk kepada Imam Abul Hasan Al-Asy'ari, sedangkan dalam persoalan fiqh, NU merujuk pada Imam Syafii, dan dalam bidang Tasawuf NU merujuk pada Imam al-Gahazali. Namun NU tetap mengakui dan bersikaptasamuh kepada para mujtahid bernama Abu Mansur Al-Maturidi, kemudian dalam bidamng fiqh terdapat tiga Mujtahid besar selain Imam Syafi'i, yakni Imam Abu Hanifah, Imam Malik, dan Imam Hambali. [54] adapun gagasan "kembali ke Khittah NU" pada tahun 1984 merupakan momentumpenting untuk menafsirkan kembaliajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, serta merumuskan kembali metode berpikir, baik dalam bidang Fiqh maupun sosial, serta merumuskan kembali hubungan NU dengan negara. Gerakan tersebut berhasil kembali membangkitkan gairah pemikiran dan dinamika dalam NU.

---

[52] Fatkhul Mubin, Sejarah Dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia, Dikutip Dari Https:// Osf.Io. Pada Tanggal 03 Januari 2022, Pukul 22.05 Wib

[53] Dikutip dari https://id.m.wikipedia.org/wiki?nNahdlatul_Ulama pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 19.50 WIB.

[54]Dikutip dari https://id.m.wikipedia.org/wiki?nNahdlatul_Ulama pada tanggal 17 Juli 2022, pukul 07.15 WIB

b. Muhammadiyah

Muhammadiyah (pada saat berdiri ditulis Moehammadijah) adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta tanggal 08 November 1912. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam berdasar pada dakwa Amar Makhruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Muhammadiyah diirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 8 Zulhijjah 1330 Hijriyah atau tanggal 18 November 1912 Masehi di kota Yogyakarta. Demikian gerakan ini diberi nama oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (bepengharapan baik), dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan dan menjunjung tinggi agama Islam yang semata-mata demi terwujudnya 'izhul Islam Wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.[55]

Ideologi gerakan Muhammadiyah ialah manhaj (sistem, metode) dakah Islam untuk mengajak manusia berimankepada Allah SWT serta amar ma'ruf nahi Mungkar. Faham Islam dalam Muhammadiyah adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ialah faham Islam yang murni yang merujuk pada su,ber ajaran yangbutama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang shahih dan Maqbul serta berorientasi kepada kemajuan.[56] Muhammadiyah merupakan gerakan keislaman yang sudah lama eksis di Indonesia. Gerakan ini memiliki tujuan

[55] Mar'ati Zarro Dan Yunani, *"*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan*",Jurnal Factum*, Vol. 9. No. 1, April 2020, Hlm. 62

[56] Dikutip dari https://www.komasiana.com pada tanggal 18 Juli 2022 pukl 07.34 WIB

untukmegantarkan jamaahnya ke pintu syurga serta juga sukses dalam kehidupan duniawiyah. Faham kegamaan menurut Muhammadiyah di gali menurut sejarah berdirinya organisasi dan juga diskusi yang berlangsung antara sang pendiri dengan para murid-murid generasi pertama serta dokumen-dokumen resmi keorgnisasian.

Faham Islam dalam Muhammadiyah adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ialah faham Islam yang murni merujuk kepada sumber ajaran yang utama Al-Quran dan sunnah yang otentik dan dinamis. Akal pikiran Dinamis dan progresif mempunyai peranan yang penting bdan lapangan yang luas dalam gerakan Muhammadiyah. Dengan demikian, pintu ijtihad bagi Muhammadiyah selalu terbuka agar ajaran Islam selalu sesuai dengan perkembangan zaman. Muhammadiyah mempraktekkan faham keagamaannya dalam keidupan nyata. Menerapkan dalil aqli dan naqli dalam paraktek kehidupan bermsyarakat sehingga sampai sekarang berkembang dan memiliki aset yang lumayan besar dengan gerakan di bidang pendidikan, kesehatan, dakwah, kemasyarkatan dan lainnya.[57]

c. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagi lembaga yang berkompeten untuk mengeluarkan fatwa/hukum. Mui berdiri sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan, dan su'ma yang datang dari berbagai penjuru ranah air, antara lain

[57] Dikutip dari https://www.komasiana.com pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 07.34 WIB

meliputi dua puluh orang ualama yang mewakili 26 provinsi di Indonesia pada masa saat itu, sepuluh orang ulama yang merupakan unsur dariormas-ormas Islam tingkat pusat, yaitu: NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, Perti, dan lain-lain.[58]

Adapun MUI memiliki beberapa fungsi, yaitu: sebagai pemberi fatwa kepada umat Islam dan Pemerintah, baik diminta maupun tidak diminta. Sedangkan usaha yang dilakukan berkenaan dengan fungsi pemberi fatwa ini dijelaskan dalam pasal 6 ayat 3 yaitu: memberikan peringatan, nasehat, dan fatwa mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada masyarakat dan pemerintah dengan bijak dan menyejukkan.[59]

Terdapat tiga istilah yang digunakan dalam merespon permasalahan di dalam MUI, yaitu memberi peringatan, Nasehat dan fatwa. Namun pada prakteknya, setiap keputusan baik berupa jawaban dari pertanyaan, peringatan, nasehat dan fatwa ditetapkan dengan sebutan fatwa. Dalam item keputusannya, semua bentuk respons hanyamdi tetapkan dengan dua diktum; yaitu menyebutkan substansi hukum yang di fatwakan dan jika dipndang perlu, diberikan rekomendasi atau jalan keluar.[60]

---

[58] Mumung Mulyati, "Kontribusi Mui Dalam Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam Indonesia", *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 07, No. 1, Agustus 2019, Hlm. 94

[59] Nasrullah, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Studi atas Penganggunan Metodologi Qiyas sebagai upaya penetapan Hukum, Islam di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Kesilaman*, Vol. 16, No. 2, Juli-Desember 2017, Hlm. 341

[60] Nasrullah, Majelis Ulama Indonesia,..Hlm. 341

Adapun urgensi fatwa MUI dapat diterjemahkan menjadi dua hal yaitu: peran dan pengaruh. Peran fatwa MUI mendeskripsikan respon MUI terhadap fenomena dan polemik yang terjadi dimasyarakat terkait dengan kegiatan sosial budaya maupun kebijakan pemerintah dalam sudut pandang agama dalam wadah majelis ulama yang mewakili semua ormas Islam di Indonesia, fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh MUI dalam bentuk Surat Keputusan (SK), merupakan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang dikirim oleh pemerintah, perorangan, atau individu atau intuisi, atau respon kecaman-kecaman di masyarakat, seperti: kasus perbedaan pendapat dalam menyikapi pemimpin non Muslim. Sedangkan pengaruh fatwa MUI menjelaskan tentang dampak dan tindak lanjut dari fatwa yang dikeluarkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, yang disesuaikan dengan tujuan pendirian MUI yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas.[61]

d. Pesatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti)

Perti lahir pada tanggal 05 Mei 1928 di Candung di sebuah Desa di Bukittinggi Sumatera Barat. Para ulama besar menganut i'tikad ahlusunnah wal jama'ah dan bermazhab Syafi'iyah, terhimpun dimana peristiwa itu momentum yang membidangi lahirnya Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Pada hakikatnya Persatuan Tarbiyah Islamiyah (perti) adalah organisasi kelompok kaum tua Minangkabau yang

[61] Nasrullah, Majelis Ulama Indonesia,..Hlm. 135

dalam bidang akidah mengikatkan diri pada paham Ahlussunnah Wal Jama'ah ajaran Abdul Hasan al-'Asyari dan abu Muslim al-Maturidi, sementara dalam bidang ibadah mengikatkan diri kepada mazhab Syafi'i.[62]

Sebenarnya yang lahir pada tanggal 05 Mei 1928 tersebut, bukanlah PERTI itu sendiri melainkan Persatuan Madrasah-madrasah Tarbiyah Islamiyah yang dikelola oleh ulama tradisional "kaum tua" Minangkabau waktu itu. Perti lahir sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan adalah organisasi sosial keagamaan adalah pada tanggal 1930.[63]

2. Peran dan Funsi Tokoh Agama

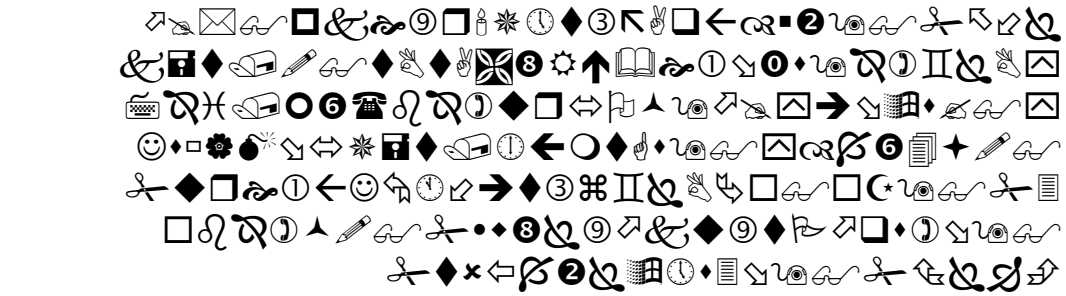
Terkait peran, fungsi dan kewajiban tokoh agama ini: Umar Hayim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan tanggung jawab Tokoh Agama sebagi da'i penyiar agama Islam, Pemimpin rohani, pengemban amanah Allah SWT, pembina umat, penuntun umat, penegak kebenaran. Dengan demikian, tokoh agama menempati posisi yang sangat penting di masyarakat, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-niali atau aturan-aturan kegamaan. Tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbgai persoalan hukum agama, baik yang berkenan dengan ibadah maupun muamalat.

---

[62] Rusli, Fachri Muhtadi, *Sejarah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Minangkabau Pada Awal Abad Xx*, Jurnal Tarikhuna, Vol. 3, No. 1, Mei 2021, Hlm. 80

[63] Nelmawarni, Djoko Suryo, dan Ahmad Adaby Darban, "Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI)" jurnal *Sosiohumanika*, 16B (1), Januari 2003, Hlm. 51

Tokoh agama memiliki tugas yang demikian berat, dimana dalam rerangkaian tugas-tugasnya hendak senantiasa menjunjung tinggi tuntunn Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ada tiga tugas tokoh agama yaitu: pertama menyampaikan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT. Surah Al-Maidah ayat 67:



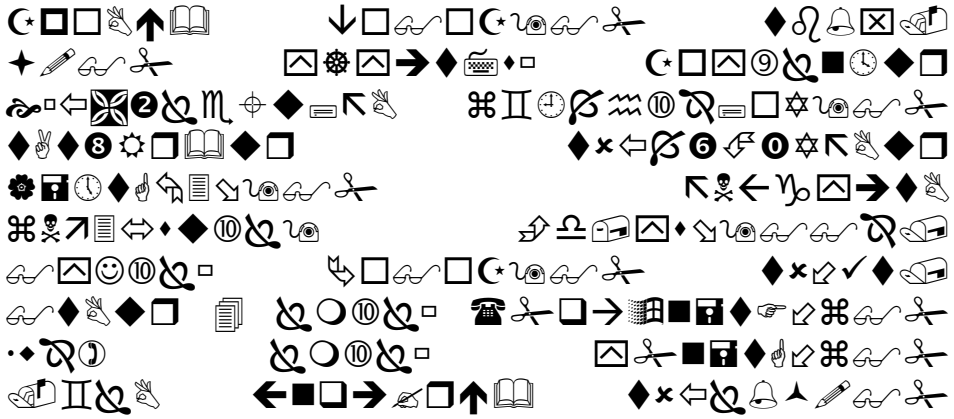
Artinya: Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatuyang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

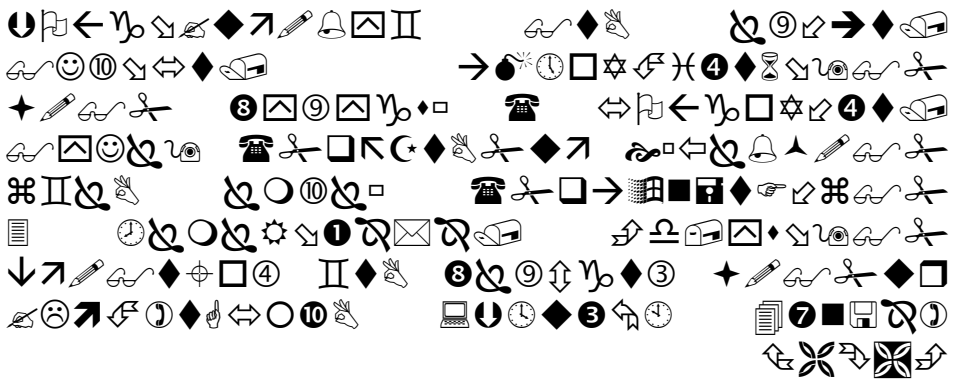
Qs. An-Nahl ayat 16:



Artinya: Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk.

Qs. Al-Baqarah 213:





Artinya: manusia itu adalah umat yang satu. (setelahtimbulperselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagaipemberiperingatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab it melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengkian mereka sendiri. Maka Allah membe petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenara tentang hal yang mereka perselisihkan itu denga nkehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Berdasarkan paparan di atas,dapat disimpulkan bahwa tokoh agama berperan penting di masyarakat serta bertanggung jawab di dalam intuisi pendidikan agama Islam masjarakat darin seluruh tingkatan masjarakat yang heterogen.[64]

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesaman penulis dan plagiat, maka penulis mencantyumkan bebwrapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang penulis buat.

1. Jurnal yang berjudul hukum mengucapkan selamat Natal kepada non Muslim (Studi Komperatif Pandangan Syarikh Utsmaini dan Yusuf Al-

[64] Karimi Toweren, Peran Tokoh Agama Dalam Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren, Jurnal Os Islamic Education, Vol. 1, No. 2, 2018. Hlm. 263-264

Qardhawi), Skripsi yang ditulis Ariyand Saputra. Jurnal ini menjelaskan tentang Indonesia merupakan salah satu dari berbagai negara yang memiliki dan mengembangkan sikap toleransi dalam berbagaai hal terutama dari segi agama dan kepercayaan. Di indonesia ada lima agama resmi yang di akui oleh pemerintah, diantaranya: Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Kelima agama tersebut hidup secara damai, bahakan tidak ada lagi yang namanaya bentrok antar agama. Hidup rukun, saling tolong menolong , bahkan berteman beda agama. Indonesia sebagai negara dengan corak penduduk majemuk baik dalam bahasa maupun agama banyak melahirkan berbagai persoalan. Salah satu persoalan yang tak kalah pentingnya untuk dikupas adalah masalah agama. Kenapa agama? Karena agama merupakan hal yang sangat sensistif, menyangkut perihal keyakinan manusia. Bersamaan dengan hal tersebut, tak jarang munculnya kontraversi atau perdebatan yang berkaitan dengan akidah dan ibadah. Kerukunan antar umat beragama akan tercatat dalam agenda nasional yang tak pernah usai.[65]

2. Jurnal yang berjudul Halal Dan Haram Natal tinjauan Ulama tentang Mengucapkan dan Menghadiri Natal, yang ditulis oleh Aspandi. Jurnal ini menjelaskan tentang Bagaima Menurut ulama perihal mengucapkan dan menghadiri acara Natalucapan selamat Natal berati mengucapkan selamat pada hari raya agama Kristiani, yang mana kita juga ikut

[65] Aspandi, Halal dan Haram Natal tinjauan Ulama,.. hlm. 221

berpartisipasi dalam perayaan tersebut. Juga bisa demgan alsan toleransi antar umat beragama. Tidak sebagai bagian dari mereka melainakan disitu kita juga ikut merayakan nya. Ucapan selamat Natal di ucapkan setiap tanggal 25 Desember yang dirayakan oleh umat kristiani baik di rumah, ataupun di Gereja tempat mereka beribadah atau tempat-tempat lainnya.[66]

3. Jurnal yang berjudul Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal di Nu Online, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. Jurnal ini menjelaskan bahwaterdapat banyak perbedaan pendapat di kalangan para ulama tentang boleh atautidaknya (haram) umat Muslim memberikan ucapan selamat Natal. Perbedaan pendapat tersebut masih terjadi sampai saat ini, hingga menarik perhatian media masaa untuk memberitakan mengenai polemik ucapan selamat Natal pada umat Kristiani. Pandangan Ulama juga beragam, mulai memperbolehkan dengan alasan toleransi, kehidupan jangka panjang, serta alasan lainnya. [67]Bahkan masyarakat yang terdiri dari berbagai tingkat keilmuan memiliki beragam persepsi perihal mengenai mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.Setiap agama memiliki ajaran yang berbeda-beda, memiliki hari besar yang eragam pula, memiliki aktivitas yang berbeda pula. Seperti Islam memiliki sholat lima waktu dengan waktu dan tata cara yang sudah ditentukan, begitu pula dengan dengan agama Kristen memiliki ritual

[66] Aspandi, *Halal Dan Haram Natal Tinjauan Ulama*,.. , Hlm. 226

[67] Siti Mariyam, *Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal*,..Hlm. 60

ibadah yang ditetapkan oleh pembawanya, Budha, Kristen Pun demikian dan agama-agama lainnya.

4. Jurnal yang berjudul ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab, beliau mengatakan bahwa Mengucapkan selamat Natal memiliki banyak pengertian bagi para tokoh agama. Diantaramya: Quraish Shihab sangat berhati-hati menjelaskan masalah mengucapkan "Selamat Natal." Ketika mengatakan bahwa al-Qur'an meng abadikan Selamat Natal yang diucapkan Nabi Isa, tidak dilarang membacanya dan tidak pula keliru mengucapkan "selamat" kepada siapa saja, beliau mengingatkan agar umat Islam memahami dan menghayati maksudnya menurut al-Qur'an untuk menjaga kemurnian akidah. Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir. Ibnu Taimiyah, Ibnul Qoyyim dan para pengikutnya seperti Syeikh Ibn Baaz, Syeikh Ibnu Utsaimin berpendapat bahwa mengucapkan selamat "HariNatal" hukumnya adalah haram karena perayaan ini adalah bagian dari syi'ar-syi'ar agama mereka. Allah tidak meridhoi adanya kekufuran terhadap hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya di dalam pengucapan selamat kepada mereka adalah tasyabbuh (menyerupai) dengan mereka dan ini diharam kan. Diantara bentuk-bentuk tasyabbuh antara lain ikut serta didalam hari raya tersebut dan mentransfer perayaan-perayaan mereka ke negeri-negeri islam. Mereka juga berpendapat wajib menjauhi berbagai perayaan orang-orang kafir, menjauhi dari sikap menyerupai perbuatanperbuatan mereka, menjauhi berbagai sarana yang di guna kan untuk menghadiri perayaan

tersebut, tidak menolong seorang muslim didalam menyerupai perayaan hari raya mereka, tidak mengucapkan selamat atas hari raya mereka serta menjauhi pengguna an berbagai nama dan istilah khusus didalam ibadah mereka.

5. Jurnal yang berjudul Kontraversi Natal yang ditulis oleh Siti Syuhrog, Kailani, dan Solah Saini mengtakan bahwaAkhir bulan Desember tepatnya tanggal 25 Desember selalu menjadi momen yang paling di nanti-nanti oleh seluruh umat Kristiani di Dunia ini termasuk Indonesia. Bahkan ucapan "Selamat Hari Natal" bergema di mana-mana. Natal yaitu hari raya umat Kristiani yang di gadang-gadangkan sebagai hari lahirnya Yesus Kristus jika disebut hari natal, maka *konotasi*[68] nya adalah hari kelahiran Yesus Kristus yaitu pada tanggal 25 Desember. Umat Kristiani merayakan hari Natal secara khidmat dan kebesaran baik dalam gereja ataupun dimana-mana. Secara bahasa kata Natal berasal dari bahasa Latin yang berarti "lahir". Sedangkan menurut istilah, Natal berarti upacara yang dilakukan oleh orang-orang Kristen untuk memperingati hari kelahiran Isa Al-Masih yangmereka sebut dengan Tuhan Yesus. Di dalam ajaran Umat Kristen secara populer Natal dirayakan pada tanggal 25 Desember sebagai kelahiran Yesus Kristus, tetapi pada kenyataannya tanggal 25 Desember itu bukanlah kelahiran Yesus Kristus melainkan Dewa Matahari yang di agungkan oleh orang-orang Yunani dan Romawi**.**

[68] Konotasi Adalah Kata Yang Mempunyai Makna Lain Di Baliknya Atau Sesuatu Makna Yang Berkaitan Dengan Sebuah Kata.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang Natal, pendapat tokoh agama tentang pengucapan natal kepada umat Kristian menurut pendapat para tokoh dan ulama. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terletakpada Persepsi tokoh Keagamaan Islam Kota Bukittinggi perihal mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adala penelitian dengan data-data dimana data secara langsung diperoleh dari lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskiptif yaitu suatu penelitian yang bukan dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menjelaskan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[69] Metode Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan alamiah dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian Kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang medalam bersangkutan yang permasalahan mansuai dan sosial.[70]

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau

[69] Suharsimis Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm, 310

[70] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian Kualitatif", Jurnal *Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum,* Vol. 21. No. 1, Hlm. 36

individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspekinternal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.[71]

Penelitian kualitatif sangat terpengaruh pleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitiatif lebih trtuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi dintara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu nperistiwa, perilaku, atau fenomena.[72]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bukittinggi yaitu UIN SMDD Bukittinggi. Sehubungan dengan penelitian ini dalah penelitian Kualitatif deskriptif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai penulis memperoleh data sesuai dengan rancangan.Alasan penulis mengambil lokasi ini dikarenakan penulis menemukan gejala atau fenomena yang menjadi permasaahan yang perlu di bahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah yang nantinya diharapkan mendapat pemahaman lebih mendalam mengenai makna filosofi pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani oleh tokoh agama kota Bukittinggi. Penulis tertarik untuk mengangkat judul

---

[71] Yoni Ardianto, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Dikutip Dari Https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/, Pada Tanggal 04 Februari 2022, Pukul 21.32 Wib

[72] Dikutip dari https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html pada Tanggal 17 Juli 2022 pukul 18.00 WIB

tersebut dan melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian dan juga bisa menjadi terobosan baru untuk kedepannya.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan sesuatu yang sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon saja akan tetapi juga sebagi pemilik informasi yang akurat. Informan adalah orang yang di jadikan sebagai pemberi informasi perihal situasi dan kondisi latar penelitian. Informan juga disebut sebagaiaktor atau pelaku yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.[73]

Adapun informan dalam penelitian ini ada dua yaitu, informan kunci (sumber data primer) dalam penelitian ini adalah Tokoh Organisasi Keagamaan Islam dan Tokoh Akademisi Bukittinggi (MUI, NU, Muhammadiyah, dan Perti, dan yang menjadi informan pendukung (sumber data sekundar) adalah dokumen dan observasi terkait.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkap paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan dapat data yang dibutuhkan. Tehnik pengimpulan data yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Denagn turun langsung ke lapangan untuk mengamti dan mengumpulkan data yang berkaitandengan

[73] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 132

penelitian ini. Untuk mengumpulkan yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagimana berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data langsung yang dilakukan oleh penulis dalam rangka pengumpulan informasi terkait. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan kontribusi yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif, jenis penelitin ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung secara sistematis kejadian-kejadian, gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seacara lisan kepada objek. Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data apabila penulis ingin mrlakukan studi pendahuluan untuk memproleh pengetrahuan yang lebih mendalam dari respondennya sedikit maupun banyak.[74] Wancara dilakukan secara terstruktur atau wawancra mendalam, dalahm hal ini peulis mengambil metode mendalam.

   Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif atau tanpa menyusun pernyataan terlebih dahulu namun merencanakan hal-hal apa saja yang akan ditanyakan agar wawancara tersebut tetap

[74] Syafwan Rozi, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bukittnggi: Lp2m, 2017), Hlm. 76

terarah. Dalam wawancara mendalam ini, penanya lebih bebas mengajukan pertanyaan dan mengecek informasi sedalam-dalam dari sumber informasi tanpa adanya batasan waktu dan jumlah pertanyaan. Tehnik wawancara ini sangat dilakukan pada penelitian kualitatif karena membutuhkan data supaya bisa menganalisis denganm sebaik mungkin.[75]

Penulis memilih jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan pertama kali di lakukan membuat list pertanyaan yang disertai dengan jawaban akternatif. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan lebih yaitu yang pedoman wawancara ini digunakan sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Perihal ini, penulis akan mewawancarai tokoh Organisasi Keislaman Kota Bukittinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasikhusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang essensial untk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi untuk periode tertentu. Dokumentasi juga mencakup kegiatan persiapan dan pemeliharaan akan kejadian-kejadian yang

[75] Syafwan Rozi, *Metodologi Penelitian Agama*, Hlm. 77

diperhitungkan melalui lembaran catatan dokumen.[76] Adapun dokumentasi yang penulis ambil adalah gambar atau foto kegiatan lapangan, Jurnal,dan Skripsi, dan lain-lain.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan diartikan sebagai gagasan atau produk pemikiran manusia yang biasanya terkandung dan publikasi ilmiah dan tidak ilmiah.Teknik ini penulis lakukan sebagai penguat dan menunjang dalam melengkapi sebuah data dan informasi yang diperoleh dari penelitian. Peneliti dapat mengambil dari sumber informasi lainnya melalui internet (jurnal, skripsi), dan sumber-sumber lain yang relevan dengan peneliti yang dilakukan.

E. Tehnik Analisa Data

Prosedur analisa data kualitatif merupakan prosedur yangb berkelanjutan dan berlangsung secara siklus, dimulai dari mengorganisasikan data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat, setelah data terkumpul yang diperoleh kemudian diklarifikasikan setelah itu dilaku Teknik analisa data menggunakan model *Miles and Hiberman* menegmukakan bahwa aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Adapun tekni-teknik analisa data yang dilakukan adalah:

[76] Yeni Pebrianti, Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, Dan Formulir), Jurnal Pari, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, Hlm. 82

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dukuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Sedangkan menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data (display data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusunyang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengabilan tindakan.[77]

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari display dilakukan penarikan kesimpulan yaitu penulis akan menarik kesimpulan dan informasi yang telah di dapatkan dan dianalisa.Kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan menarik kesipulan dari data yang disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan dengan catatn dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian. Adapun data

[77] Siska Kurniawati, *Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita*, Skripsi, Hlm. 34

yang akan di cek validasimya adalah makna filosofi persepsi tokoh agama mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani.

F. Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penulis, pada dasarnya belum memberikan bukti yang cukup untuk tujuan suatu penelitian. Sebab data itu masih merupakan data mentah dan bahkan masih membutuhkan pengabsahan. Dalam hal ini untuk mengabsahkan data yang telah peneliti peroleh maka tehnik yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah salah satu dari banyak teknik pengabsahan bahan dan data yang sudah terkumul. Teknik pengabsahan ini ialah dengan memanfaatkan sesuatu dengan yang lain diluardata untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.[78]

[78] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Demografi dan Kependudukan Bukittinggi

Kota Bukittinggi adalah kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat. Secara Historis, Bukittinggi sejak masa Kolonial Belanda menjadi pusat pemerintahan untuk wilayah dataran tinggi Sumatera Barat. Bukittinggi dahulunyabdijuluki sebagai Parijs van Sumatra[79].Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian pegunungan Bukit Barisan atau sekitar 90 Km arah Utara dari kota Padang.

Kota ini berada di tepi Ngarai Sianok dan dikelilingi oleh dua Gunung Berapi. Kota Bukittinggi mempunyai luas 25,239 km2 yang membentang antara 1000 20"-1000" BT dan 000 20 LS. Kondisi permukaan kota Bukittinggi adalah berbukit dan berlembah, terletak pada ketinggian 780-950 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan UU NO. 18 tahun 1965 dan UU No. 5 tahun 1974 dan disempurnakan dengan UU No 22 tahun 1999 terbentuklah kota bukittinggi.

Kota Bukittinggi mempunyai 3 kecamatan dan 24 kelurahan, 106 Rukun Warga (RW) dan 339 Rukun Tetangga (RT).[80]Jumlah Penduduk Kota Bukittnggi menurut data terakhir 98,50 orang dengan laju pertumbuhan rata-rata 2,04 persen dan kepadatan rata-rata 3.905 jiwa per

[79]www.Bukittinggikota.go.id/profil/about, di unduh pada tanggal 28 Juni 2022, pikul 13.00 WIB

[80] Sherly Mutya Yerni, *Skripsi Keberagamaan Aktivis Lembaga Dakwah Kampus Studi Kasus UKM D' Azzamul Iffah*, Hlm. 60

Km. Kota ini berada pada ketinggian 909-941 meter di atas permukan laut, dan memiliki hawa sejuk dengan suhu berkisar antara 16.1-24.9 derjat celcius. Namun dari total luas wilayah Kota Bukittinggi saat ini (25,24 Km2), 82,8 persen telah diperuntukkan menjadi lahan Budidaya, sedangkan sisanya merupakan hutan lindung.[81]

Dengan semangat membangun masyarakat Bukittinggi yang cukup menggembirakan, buktinya dengan meningkatnya kesejahteraan hidup yang umumnya bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai, petani, pengusaha industri kecil dan kerainan serta jasa-jasa lainnya.[82]Kota ini memiliki Topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayahperkotaan, diantaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangankabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Canggang, Bukit Paninjauan dan sebagainya.

Selain itu, terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75-110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.Kota Bukittinggi adalah kota yang banyak memiliki peninggalan baik sejarah, ataupun bangunan-bangunan sejarahnya. Letak Bukittinggi berbatas langsung dengan kecamatan-kecamatan di kabuaten Agam, diantaranya:

a. Sebelah Selatan yaitu, Kecamatan Banuhampu
b. Sebelah Barat yaitu, Kecamatan IV Koto

[81]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bukittinggi, dikutip pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 15.41 WIB

c. Sebelah Timur yaitu, Kecamatan IV Angkek Canduang

d. Dan sebelah Utara yaitu, Kecamatan Tilatang Kamang.

Setiap kota atau kabupaten di Bukittinggi memiliki potensi unggulan masing-masing, seperti Potensi di bidang perdagangan dan jasa 45,37% penduduk Bukittinggi bekerja sebagai perdagangan baik parti grosir, eceran, rumah makan, hotel bahkan jasa lainnya. Kemudian 25,28 persen penduduk bekerja pada jasa kemasyarakat social dan perorangan. Untuk bagian industri pengolahan lebi besar 10,38 persen dari pada sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan mencapai 4,20 persen.[83]

Pada Bidang Pendidikan, semenjak zaman Kolonialis Belanda, Bukittinggi telah menjadi pusat pendidikan di Pulau Sumatera. Dimulai sejak tahun 1872, dengan berdirinya *Kweekschool voor Inlandsche Onderwijzers (* sekolah guru untuk guru-guru bumiputra) atau dikenal juga dengan nama sekolah radja, yang selanjutnya berkembang menjadi *volksschool* atau sekolah rakyat. Pada masa awal kemerdekaan di kota ini pernah berdiri sekolah Polwan dan Kadet serta sekolah Pamong Praja yang pertama di Indonesia.[84]

Perkembangan penduduk Bukittinggi tidak terlepas dari perubahan peran kota ini menjadi pusat perdagangan di dataran tinggi Minangkabau. Hal ini ditandai dengan dibangunnya pasar oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1890 dengan nama *loods*. Masyarakat setempat mengejanya dengan *loih*, dengan atap melengkung kemudian dikenal dengan nama *loih galuang.*

[83] Sherly Mutya Yerni, Skripsi..,hlm. 61
[84] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bukittinggi,..

Saat ini Bukittinggi merupakan kota terpadat di Provinsi Sumatera Barat, dengan tingkat kepadatan mencapai 4.400 jiwa/km2. Jumlah angkatan kerja sebanyak 52.631 orang dan sekitar 3.845 orang di antaranya merupakan pengangguran. Kota ini didominasi oleh etnis Minangkabau, namun terdapat juga etnis Tionghoa, Jawa, Tamil, dan Batak.[85]

Masyarakat Tionghoa datang bersamaan dengan munculnya pasar-pasar di Bukittinggi. Mereka diizinkan pemerintah Hindia Belanda membangun toko atau kios pada kaki bukit Benteng Fort de Kock yang terletak di bagian Barat kota, membujur dari selatan ke utara dan saat ini dikenal dengan nama *Kampuang Cino*. Sementara pedagang India di tempatkan di kaki bukit sebelah utara, melingkar dari arah timur ke barat dan sekarang disebut juga dengan nama *Kampung Keling.*

2. Kondisi Keagamaan dan Organisasi Keagamaan Islam Bukittinggi

Sebagian besar penduduk kota Bukittinggi beragama Islam sekitar 97,89 persen dan selebihnya beragama Katolik, Protestan, Budha, dan Hindu. Penduduk terpadat berdomisili di kecamatan Guguk Panjang, karena pusta perdagangan dan kegiatan lain sebagian besar berada di kecamatan tersebut dengan kepadatan rata-rata 5.531 jiwa.km. Mayoritas Penduduk Kota Bukittinggi adalah pemeluk agama Islam yang taat dan pemegang adat yang kuat.Sebagian besar penduduk Kota Bukittinggi beragama Islam sekitar 97,89 persen dan selebihnya beragama Katolik, Protestan, Budha dan Hindu.Kondisi Keagamaan sesama umat beragama di Bukittinggi harmonis, antar umat

[85]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bukittinggi,..

beragama.[86]Di kota Bukittinggi jumlah pemeluk agama Kristen Protestan 1,62 persen, Kristen Katolik 0,88 persen, Budha 0,13 persen , Hindu 0,01 persensehingga dapat di totalkan yang menganut agama kristen di Bukittingi sekitar 3.229 jiwa atau 2,50 persen. (data pada juni 2021).[87]

Adapun organisasi Islam d Bukittinggi, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Majelis Ulama Indonesia dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi. Sebagai berikut:

1) Muhammadiyah

Muhammadiyah (pada saat berdiri ditulis Moehammadijah) adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta tanggal 08 November 1912. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam berdasar pada dakwa Amar Makhruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Muhammadiyah diirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 8 Zulhijjah 1330 Hijriyah atau tanggal 18 November 1912 Masehi di kota Yogyakarta. Demikian gerakan ini diberi nama oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (bepengharapan baik), dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan dan menjunjung tinggi agama Islam yang semata-mata demi terwujudnya 'izhul Islam Wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita.Ideologi gerakan Muhammadiyah ialah manhaj (sistem, metode) dakah Islam untuk mengajak manusia berimankepada

[86] http://bukittinggikota.go.id/Masyarakat (diakses pada 28 Juni 2022)

[87] https://id.m.wikipedia.org/wiki/kekristenan_di_Sumatra_Barat (diakses pada 28 Juni 2022)

Allah SWT serta amar ma'ruf nahi Mungkar. Faham Islam dalam Muhammadiyah adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun Tokoh-tokohnya ialah (KH. Ahmad, KH. Ibrahim, KH.Mas Mansyur, Ki Bagus Hadikusuma, Ar. R. Sutan Mansur, KH. Ahmad Bawadi, KH. Faqih Usman, KH.Ar.Fachruddin, Pof. Dr. H.Amien Rais, Prof.Dr.H.M.Din Syamsuddin.)

2) Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama atau biasa yang sering disebut NU, artinya yaitu kebangkitan ulama. Sebuahprganisasi yang di didirikan oleh par ulama pada tanggal 31 Januari 1926/ 16 Rajab 1334 H2 di kampung Kertopaten Surabaya. Untuk memahami NU sebagai organisasi kegamaan secara tepat, belum cukup jika hanya sekedar melihat bagian formal semnejak ia di ciptakan. Sebab jauh sebelum NU lahir, dalam bentuk jam'iyyah, ia terlebih dahulu ada dan berwujud jama'ah yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik sendiri. Nahdlatul Ulama memiliki arti kebangkitan para ulama. Istilah "kebangkitan" itu sendiri pada dasarnya mengandung arti yang lebih aktif jika dibandingkan dengan kata "perkumpulan" atau "perhimpunan". Adapun tokoh-tokohnya yaitu: Ketua KH. Sulaeman Tanjung, S.Ag, M.Pd, Wakil Ketua H. Syamsurijal, S.Pd, Sekretaris Agustian Piliang, S.Kom dan anggota Satrio Budiman. (2021)

3) Majelis Ulama Indonesia

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagi lembaga yang berkompeten untuk mengeluarkan fatwa/hukum. Mui berdiri sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan, dan su'ma yang datang dari berbagai penjuru ranah air. Adapun tokoh-tokohnya yaitu: Ketua Dr. Aidil Alfin, M.Ag, sekretaris Afrizal AZ. MA, Bendahara Masrinas S.H (masa bakti 2015-2020)

4) Persatuan Tarbiyah Islamiyah

Perti lahir pada tanggal 05 Mei 1928 di Candung di sebuah Desa di Bukittinggi Sumatera Barat. Para ulama besar menganut i'tikad ahlusunnah wal jama'ah dan bermazhab Syafi'iyah, terhimpun dimana peristiwa itu momentum yang membidangi lahirnya Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Pada hakikatnya Persatuan Tarbiyah Islamiyah (perti) adalah organisasi kelompok kaum tua Minangkabau yang dalam bidang akidah mengikatkan diri pada paham Ahlussunnah Wal Jama'ah ajaran Abdul Hasan al-'Asyari dan abu Muslim al-Maturidi, sementara dalam bidang ibadah mengikatkan diri kepada mazhab Syafi'i. Adapun tokoh dari Sumatera Barat yaitu: Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, Syekh Khatib Muhammad Ali, Syekh M. Jamil, Syekh Abdul Wahid Saleh, Syekh M.Arifin Arsyad, Syekh Abbas Qadhi, dan banyak lagi.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dimulai sejak peneliti mendapatan Acc dari dosen pembimbing untuk turun ke lapangan sejak Bulan April-Juni 2022. Da yang via online atau Whatsapp, dan ada wawancara secara langsung. Adanya wawancara online dilakukan karena Informan sedang berada dalam kesibukan sehingga wawancara di lakukan secara online atau via whatssapp saja. Data yang di dapatkan oleh peneliti yaitu berupa argumentasi dan dokumentasi yang akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk penjelasan secara deskriptif, namun peneliti juga memberikan analisis dari temuan data yang telah di dapatkan selama peneliti melakukan penelitian. Adapun realita hubungan antara Islam dan Kristen ebagai berikut:

1. Realita Hubungan Antara Islam dan Kristen di Bukittinggi

   Realita hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi dapat dilihat sebagai berikut:

   a) Menghargai

      Realita hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi berupa point menghargai. Sikap menghargai ini yang ditemukan baik dari bertemu secara langsung ataupun melalui melalui media sosial berupa facebook, instagram, tweeter dan lainnya. Untuk memastikam kebenaran dari para tokoh Agama Bukittinggi, peneliti melakukan wawancara bersama dosen UIN Sjech Djamil

Djambek Bukittinggi yaitu Adlan Sanur selaku salah satu Tokoh Akademisi Bukittinggi, yaitu:

> "Menurut saya sebuah realita atau kenyataan antara hubungan Islam dan Kristen di Bukittinggi suatu hal atau kenyataan yang sudah bisa diterima dan yang tidak bisa di pungkiri bahwa kenyataannya ada hubungan(saling menghargai) yang ada di Bukittinggi antar umat beragama khususnya Islam dan Kristen, bentuk-bentuk realita hubungan antara kristen dan Islam di Bukittinggi yaitu bisa dalam berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, bertetangga, bisa juga dalam ekonomi serta kehidupan bersama".[88]

Hal ini di perkuat oleh wawancara dengan Ismail selaku Ketuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bukittinggi, sebagai berikut:

> "Saya lihat hubungan Islam dan Kristen yang ada di Bukitinggi ini tidak ada konflik sehingga adanya sikap saling harga menghargai, toleransi bahkan memiliki hubungan yang harmonis sehingga tidak adanya deskriminasi, bentuk-bentuk dari sikap menghargai bisa di lihat dari hal peribadatan masingmasing pemeluk agama."

Berdasarkan dari penjelasan oleh Adlan Sanur Tarihoran diatas, dapat penulis simpulkan bahwa hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi sangat baik, bahkan harmonis dan tidak adanya sikap saling mendeskriminasikan satu sama lain.Selanjutnya peneliti melalukan wawancara bersama bapak Izmuddin selaku Tokoh Nahdlatul Ulama Bukittinggi, sebagai berikut:

> *"*Tidak ada konflik, hubungannya damai bahkan saling menghargai satu sama lain asalkan tidak bersentuhan dengan persoalan aqidah".

[88]Wawancara bersama Adlan Sanur pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 10.09 WIB

Berdasarkan penjelasan dari Izzmudin tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, menurut beliau tidak adanya konflik yang terjadi antara Islam dan Kristen yang ada di Bukittinggi bahkan hubungan antara kedua agama tersebut harmonis bisa dilihat dalam banyak hal terkecuali dalam bidah aqidah atau keyakinan.Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Zulfan Taufik selaku tokoh Akademisi di Bukittinggi, sebagai berikut:

*"*Menurut saya dalam konteks realita hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi berada dalam kondisi cukup kondusif, dalam artianya kondusif disini tidak ada konflik terbuka, maksudnya konflik yang muncul di permukaan seperti kasus di Ambon, di Poso mengalami konflik. Tidak adanya konflik terbukanya melainkan konflik terbukanya ada dalam konteks pelibatan".[89]

Berdasarkan penjelasan dari Zulfan Taufik diatas, dapat penulis simpulkan bahwa menurut beliau, hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi dalam hal kondusif, atau aman. Berbeda halnya dengan kasus yang terjadi di Poso. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Busyra selaku Tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bukittinggi ,sebagai berikut:

"Menurut saya realita hubungan Islam dan Kristen di Bukittinggi biasa-biasa saja maksudnya tidak ada konflik, damai-damai saja, harmonis dan pastinya saling menghragai antar umat beragama khususnya Islam dan Kristen."[90]

Berdasarkan wawancara bersama Busyra, dapat penulis simpulkan yaitu: Hubungan antara Islam dan Kristen yang ada di Bukittinggi tidak ada konflik yang terlihat bahkan harmonis dan

[89] Wwancara bersama Zulfan Taufik pada tnggal 29 Juni 2022 pukul 15.12 WIB
[90] Wawancara bersama Busyra pada tanggal 16 Juni 2022, pukul 14.00 WIB

saling menghargai satu sam lain.Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama M.Isa selaku tokoh Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Bukittinggi, sebagai berikut:

> "Seperti yang saya lihat, hubungan Islam dan Kristen di Bukittinggi damai. Tidak memusuhi. Dan juga menghargai satu sama lain tanpa adanya pemberontakan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi."

Dari penjelasan oleh M.Isa diatas dapat penulis simpulkan bahwa antara Islam dan Kristen itu rukun dan saling mengharagai bahkan tidak ada pemberontakan dinatara dua agama tersebut.

Dari hasil wawancara bersama tokoh Organisasi Keislaman dan tokoh Akademisi Bukittinggi dapat disimpulkan bahwarealita hubungan Islam dan Kristen di Bukittinggi itu adanya sikap saling menghargai satu sama lain tanpa adanya siap saling deksriminasi dan pemberontakan. Oleh Islam dan Kristen yang ada di Bukittinggi.

b) Kebebasan antar beragama

Untuk lebih rinci perihal kebebasan antar umat beragama di Bukittinggi, peneliti melakukan wawancara bersama Zulfan Taufikselaku tokoh Akademisi Bukittinggi, sebagai berikut:[91]

> "Kebebasan dalam konteks teori kebebasan beragama itu ada dua. Pertama Forum Internum, kedua forum Eksternum. Forum Internum yaitu kebebasan untuk meyakini, memeluk suatu agama, disana di lihat bebas (tidak ada paksaan). Kebebasan Eksternum yaitu implementasi yang tampaknya (sering bermasalah) misalnya mendirikan rumah ibadah, pelajaran agama di sekolah, atribut keagaman, deskriminasi kecil. Hak untuk melakukan ibadah secara berjamaah, di Bukittinggi

[91] Wawancara Langsung bersama Zulfan Taufik di UIN SMDD pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 15.12 WIB

saya juga mendengar adanya pembatasan untuk anak kos bagi yang tidak islam ditanya dulu apa agamanya kalau Kristen dilarang kos (deksriminasi). Adanya kasus pembatasan-pembatasan dalam beribadah seperti orang kristen kecil (aliran kecil) yang tidak memiliki rumah ibadah atau gereja, mereka mau menyewa hotel untuk beribadah namun tidak di bolehkan, dan takut di serang sama warga. Sehingga gereja di Bukittinggi ini hanya dua, yaitu Geraja Katolik (Xaverius) Protestan (HKBP). Kristen beda dengan Katolik, Katolik itu terpusat (hanya satu saja), sedangkan Kristen ini banyak di dominasi atau banyak aliran-aliran. Di Bukittinggi ada sembilan aliran Kristen tapi Gerejanya hanya satu yaitu HKBP saja, yang lain itu kelompok-kelompok kecil yang beribadahnya di rumah-rumah."

Berdasarkan wawancara bersama Zulfan Taufik di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kebebasan beragama antara Islam dan Kristen yang ada di Bukittinggi, menurut beliau ada dua kebebasan yang pertama kebebasan forum internum dan yang kedua kebebasan forum eksternum, yang mana forum internum ini yaitu kebebasan dalam menganut keyakinan, dan memiliki agama yang dipercayai. Penulis melihat di Bukittinggi adanya kebebasan internum yaitu bebas berkayikan tanpa ada paksaan terhadap keyakinan beragama.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Busyra selaku tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bukittinggi sebagai berikut:[92]

"Menurut saya Kebebasan beragama yang ada di Bukittnggi itu yaitu tidak menganggu atau saling menjalankan ibadah masing-masing di tempat peribadatan masing-masing yang sudah di sediakan".

Berdasarkan wawancara bersama Busyra dapat penulis simpulkan bahwa, menurut beliau kebebasan beragama antara Islam dan Kristen di Bukittinggi itu berupa menjalankan ibadah di tempat peribadatan di

[92] Wawancara Langsung bersama Busyra di UIN SMDD Bukittinggi pada tanggal 16 Juni 2022, pukul 14.00 WIB

tempat masing-masing yang sudah disediakan tanpa ada paksaan sedikitpun.

Dilanjutkan dengan wawancara selajutnya bersama Ismail selaku Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bukittinggi, sebagai berikut:

*"*Kebebasan beragama itu ada, karena di jamin oleh UU (setiap penduduk bebas melanjutkan ibadahnya masing-masing".

Dari wawancara bersama Ismail, dapat penulis simpulkan bahwa adanya kebebasan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi, bahkan tidak hanya di Bukittinggi melainkan di Indonesia sudah ada undang-undang yang mengatur tentang Kebebasan beragama.Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama M.Isa selaku tokoh Perti sebagai berikut:

"Bagi saya kebebasan beragama di Bukittinggi itu seperti tidak mengusik apapun yang tidak ada sangkut pautnya dengan kita, seperti beribadah bahkan memiliki tempat peribadatan masing-masing".

Berdasarkan wawancara bersama M.Isa beliau mengatakan bahwa kebebasan beragama antara Islam dan Kristen itu seperti tidak saling mengusik dan tidak melakukan keagaduhan yang disebabkan oleh perihal agama atau peribadatan.Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama pak Adlan Sanur selaku tokoh Akademisi Bukittinggi, sebagai berikut:

"Mesti diakui bahwa secara sunnatullah atau kenyataan bahwa masing-masing umat bebas untuk melaksnakan agamanya masing-masing. Agar masing-masing agamaa mesti punya pengakuan bahwa setiap insan punya keinginan dan hidayah untuk bebas beragama. Seperti masing-masing agama beribadah sesuai dengan tat cara dan tempatnya masing-,asing yang sudah disediakan."

Dari hasil wawancara bersama Tokoh Agama dan tokoh akademisi Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa kebebasan beragama benar adanya, sesuai kenyataan dan persepsi Tokoh Agama Islam Di Bukittinggi dan Tokoh Akademisi di Bukittinggi yang mana seperti saling beribadah di tempat masing-masing dan tidak membuat kegaduhan perihal pemaksaan akan keyakinan atau peribadatan.

c) Kerja Sama antar umat beragama

Untuk lebih rinci perihal kebebasan antar umat beragama di Bukittinggi, peneliti melakukan wawancara bersama Zulfan Taufik selaku tokoh Akademisi Bukittinggi, sebagai berikut:

> "Kurangnya kerjasama antara umat beragama khususnya Islam dan Kristen di Bukittinggi. Saya pernah nanya juga teman-teman Muhammadiyah pernah mengundang teman-teman Kristen gak kalau ada acara? Dan jawaban teman-teman Muhammadiyah bilang gak pernah karena tidak saling mengenal. Karena wadah kerja sama antara Isla dan Kristen di Bukittinggi itu hanya melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). FKUB mengakomodir kelompok keagamaan yang resmi saja".

Berdasarkan pernyataan dari Zulfan Taufik, penuis menyimpulkan bahwa kerja sama antar umat beragama khususnya Islam dan Kristen itu kurang. Alasannya karena kurangnya rasa kekluargaan atau rasa saling mengenal satu sama lain, dan hanya di FKUB semua hal yang berbau Islam da Kristen itu di satukan atau rukun.

Selenjutnya peneliti juga melakukan wawancara bersama Adlan Sanur tokoh Akademis Bukittinggi, sebagai berikut:

> "Adanya sikap saling tolong menolong dalam kegiatan sosial seperti dalam hal sosial, ekonomi, dan kehidupan bertetangga. Kerja

sama antara Islam dan Kristen di Bukittinggi dilihat dari setiap adanya pembangunan daerah serta dalam kehidupan sesama warga se banga se tanah air."

Peneliti juga melakukan wawancara bersama M.Isa dari Persatuan Tarbiyah Islamiyah sebagai berikut:

"Kerja sama antara Islam dan Kristen bisa di lihat dalam bidang bermuamalah atau berjual beli, dan pembangunan-pembangunan lainnya, serta kerja sama untuk membangun negri se bangsa se tanah air."

Dari hasil wawancara bersama Tokoh Agama dan Tokoh Akademis Bukittinggi bahwa perihal kerja sama antara umat Islam dan Kristen di Bukittinggi itu ada, dan juga Kurangnya kerja sama antara umat Kristen dan Islam di Bukittinggi.

2. Persepsi Tokoh Agama Bukittinggi Perihal Mengucapkan Selamat Natal kepada umat Kristiani

Adapun beragamnya persepsi dari Tokoh Agama Islam Bukittingi perihal pengucapan selamat Natal memiliki beberapa indikatorDimensi persepsi yaitu:

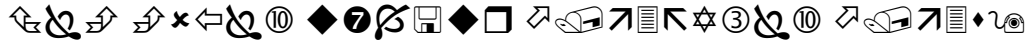
a) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pengucapan selamat Natal oleh tokoh agama dan tokoh akademisi, atau juga bisa di artikan sebagai sesuatu yang diketahui menurut tokoh baik pengetahuan yang dialami oleh tokoh dan adanya dalil penguat dari persepsi menurut tokoh tersebut. seperti, Peneliti melakukan wawancara bersama Busyra selaku salah satu Tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebagai berikut:

"Menurut saya, pengucapan disini ada dua sisi, yang pertama pengucapan oleh Pemerintah. Pengucapan oleh pemerintah boleh-

> boleh saja, karena pemerintah yang memimpin suatu negara/ daerah yang mana di daerah tersebut memilki banyak keyakinan, pemerintah harus bersikap netral tanpa memihak. Bagi pemerintah mengucapkan selamat Natal itu sah-sah saja atau boleh-boleh saja demi kesejahteraan dan keharmonisan dan kedamaian rakyat atau masyarakatnya. Sedangkan secara pribadi, saya tidak setuju untuk mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen, alasannya mengucapkan selamat Natal berarti mengakui bahwa yesus adalah Tuhan, mengakui bahwa Yesus bisa menebus dosa hambanya."

Berdasarkan wawancara bersama tokoh MUI Bukittnggi yaitu Busyra, dapat penulis simpulkan bahwa, pengucapan selamat Natal dari diri pribadi Muslim tidak diboleh kan. Jika kita membolehkan berarti kita ikut membenarkan hal tentang Natal yang mana Yesus merupakan Tuhan dari agama Nasrani. Akan tetapi beliau beranggapan boleh jika dengan alasan sikap pemerintah yang netral untu megucapkan selemat Natal kepada hari raya agama lain, dengan alasan kemaslahatan umat agar bersikap netral tanpa memihak dan memojokkan agama lain.Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Izzmuddin selaku Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Bukittinggi, sebagai berikut:[93]

> "Menurut persepsi saya, mengucapkan selamat Natal pada umat Kristian itu boleh, tidak masalah. Alasannya, selagi tidak mengaitkan dalam perihal aqidah ya boleh-bolehs aja. Disini ada konsep ibadah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi:



Artinya: untukmu Agama mu dan untukku agama ku. Disini dijelaskan bahwa adanya sikap toleransi tau salinf menghragai sesama umat beragama.

[93] Wawancara bersama Izmuddin pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 14.45 WIB

Jika disuruh memilih untuk mengucapkan atau mendiamkan saya memilih untuk mengucapkan atau melafalkan kepada mereka dengan ucapan selamat Natal dan memberi tahu untuk saling menyembah Tuhan."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ismail selaku Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bukittinggi, sebagai berikut:[94]

"Menurut saya pribadi, perihal mengucapkan selamat Natal kepada Umat Kristiani tidak boleh. Alasanyya. Keyakinan masing-masing tidak boleh di campur adukkan. Jika kita ikut mengucapkan selamat Natal, berarti kita percaya bahwa Yesus itu Tuhan. Melainkan yesus termasuk hamba Tuhan. Saya lebih memilih untuk mendiamkan saja dari pada ikut mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen. Karena pada dasar keyakinan umat beragama terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 6 yang artinya: untukmu agama mu dan untukku agama ku."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama M. Isa selaku tokoh Perti, sebagai berikut:

*"*Menurut saya mengucapkan selamat Natal berarti ikut berpartisipasi atas lahirnya Yesus yang di akui sebagai Tuhan. Dalah hal muamalah di bolehkan tapi dalam hal aqidah di larang. Karena itu sudah masuk ke dalam bagian aqidah atau keyakinan umat muslim dan Buya Hamka pun juga melarang perihal pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani.[95]

Berdasarkan persepsi dari M.Isa tidak boleh mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani dengan alasan merupakan sesuatu hal yang sudah menyangkut kepada akidah seorang Muslim.Peneliti juga mewawancarai tokoh Akdemisi Bukittinggi yaitu Zulfan Taufik, namun persepsi tokoh tersebut berbeda, Sebagai berikut:

[94] Wawancara bersama Ismail pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 10.59 WIB
[95] Wawancara bersama M.Isa 30 Juni 2022 pada tanggal 11.02 WIB

*"*Menurut saya, mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen itu boleh. Saya lebih memilih ikut mengucapkan selamat Natal kepada mereka, alasannya kita hidup dalam konteks negara bangsa, masih sesama Indonesia. Dan bagi saya pengucapan itu bukan masalah teologi. Bukan berarti kita setuju dengan keyakinan mereka. Pengucapan selamat Natal itu ikut merasakan kebahagiaan mereka, dan pengucapan selamat Natal itu merupakan suatu hal yang menyenangkan hati mereka atau sifat kemanusiaan. Menurut saya pengucapan itu tidak ada berdampak pada teologi kita".

Berdasarkan persepsi dari Zulfan Taufik di atas, dapat penulis sempulkan bahwa beliau membolehkan atau membebaskan pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani dengan motif sesama umat dan sosial bahkan sikap toleransi antar umat beragama asalkan kita tidak masuk ke ajaran dan praktik dalam beribadahnya yaitu seperi ikut menyembah patung Yesus, hal ini tidak ada kaitannya sama sekali dengan perihal teologi.Dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Adlan Sanur Tarihoran, sebagi berikut:

"Dalam persepsi saya, ucapan Natal itu ranahnya aqidah jadi tidak boleh di ucapkan atau sudah masuk ke bagian tauhid bagi saya. Bagi yang belum mengerti mungkin menanggap sebagai ucapan biasa saja atau penghargaansilahkan saja. Namun mesti di sampaikan. Solusi dari saya perihal pengucapan selamat Natal ini mestinya biarlah umat Kristen saja yang mengucapkan, umat Islam tidak usah ikut. Jika di suruh memilih untuk mengucapkan atau tidak saya lebih memilih tidak mengucapkan, kan itu sudah masuk ke ranah aqidah. Dalam persepsi saya bagi yang mengucapkan sebatas menghargai dan belum paham karena ini ranah aqidah dan ketidak tahuannya silahkan saja."[96]

Menurut pendapat Adlan Sanur Torihoran tersebut dapat disimpulkan bahwa pengucapan selamat Natal kepada Umat

[96] Wawancara bersama Adlan Sanur Torihoran, 13 Juni 2022 pukul 10.09

Kristiani itu tidak di bolehkan dengan alasan sudah menyangkut perihal akidah atau keimanan seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di lihat dan di simpulkan bahwa adanya realita hubungan Islam dan Kristen di Bukittinggi dalam hal menghragai, kerja sama dan kekebabsan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi. danya macam-macam persepsi antar sesama tokoh organisasi Keislaman Bukittinggi, tokoh akademisi Bukittinggi. Ada yang mengatakan boleh dan memilih untuk mengucapkan dan ada yang mengatakan tidak boleh di ucapkan dan ada juga yg berpersepsi mendiamkan dengan alasan tertentu perihal pengucapan selamat Natal kepada Umat Kristiani. Berdasarkan persepsi tokoh Keislaman Bukittinggi mengatakan Boleh dengan alasan menghargai bukan ikut ajaran mereka. Dan ada juga yang berpendapat tidak boleh karena merupakan hal yang sudah masuk ke bidang aqidah atau keyakinan atau perihal teologi.

b) Pengharapan, yaitu Gagasan individu tentang ingin menjadi apa dan akan melakukan apa, atau harapan tentang pengucapan selamat Natal oleh tokoh organisasi Islam Bukittinggi. Adapun harapan dari beberapa tokoh agama tersebut seperti wawancara peneliti bersama tokoh organisasi Bukittinggi . Peneliti melakukan wawancara bersama tokoh Majelis Ulama Bukittinggi yaitu Busyra beliau mengatakan;

"Dari segi ucapan oleh pemerintah, hal itu di bolehkan. Namun dari segi pribadi saya tidak membolehkan. Beliau mengatakan: sebaiknya kita mendiamkan dari pada ikut mengucapkan."

Sama halnya dengan pendapat Organisasi Muhammadiyah Bukittinggi, yaitu Ismail, sama-sama tidak membolehkan ucapan selamat Natal, menurut beliau :

"Sebaiknya kita tidak ikut mengucapkan atau hanya mendiamkan saja. Karena sama saja kita membenarkan peristiwa Natal itu dan sama-sama menjalankan ibadah menurut keyakinan masing-masing, karena terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi:"

Dan peneliti juga melakukan wawancara bersama M.Isa selaku tokoh Persatuan Tarbiyah Islamiyah, menurut beliau:

sebaiknya kita tidak ikut mengucapkan, karena mengucapkan berarti kita ikut mengakui dan mempercayai tentang Yesus adalah Tuhan umat Kristen

Berbeda dengan persepsi dari tokoh Nahdlatul Ulama Bukittinggi, yaitu Izzmudin, beliau mengatakan bahwa boleh-boleh saja, menurut beliau:

"Saya ikut mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen, karena bagi saya itu tidak masalah. Dan kita tidak bersanguktan dengan aqidah dan saling menjalankan ibadah masing-masing seperti konsep dari Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 6 yang artinya *Untukmu agama mu, dan untukku agamaku.*Harapan dari beliau untuk merealisasikan konsep ibadah pada Qs. Al-Kafirun tersebut."

.

c) Evaluasi, yaitu Kesimpulan yang di ambil, yang di dasarkan kepada pengetahuan tentang tokoh tersebut perihal pengucapan selamat Natal dan pengharapan tokoh tersebut. seperti: dari pendapat beberapa tokoh Organisasi Islam Bukittinggi, dapat disimpulkan

bahwa sebagaian tokoh memilih untuk mendiamkan, dengan alasan hal itu sudah termasuk ke dalam hal aqidah atau keyakinan yang berkaitan dengan aqidah seoarnag Muslim.

Adapun tokoh yang memilih untuk mengucapkan dengan alasan kemanusiaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan perihal aqidah dan teologi orang Muslim. Tanpa terjadinya kegaduhan antar umat beragama.Dilihat dari dimensi persepsi tersebut ada juga unsur dari persepsi seperti:

a. Seleksi, yaitu bagaimana tokoh tersebut memilih ucapan atau sikap yang diambil dalam pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani, dapat dilihat dari wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara bersama tokoh organisasi Majelis Ulama Indonesia Bukittinggi yaitu Busyra, menurut beliau:

> "Saya pribadi memilih untuk mendiamkan saja, namun tidak mengaramkan akan hal tersebut. Karena jika ikut mengucapkan berarti kita percaya dan membenarkan peristiwa tersebut, yang mana natal diartikan sebagai hari lahirnya Yesus Kristus yang disebut dengan penebus dosa."

Sama halnya dengan pendapat dari tokoh organisasi Isalm Muhammadiyah, yaitu Ismail beliau mengatakan bahwa:

> "Tidak ikut mengucapkan atau mendiamkan saja. Karena sama saja kita membenarkan peristiwa Natal. Namun tidak mengharamkan perihal tersebut. Hanya mendiamkan saja."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama tokoh Persatuan Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi yaitu, M.Isa. menurut beliau:

> "Memilih untuk tidak ikut mengucapkan, karena apabila kita ikut mengucapkannya maka kita sudah sama saja ikut merayakan Natal dan mempercayai peristiwa-peristiwa Natal. Buya Hamka juga melarang pengucapan tersebut."

Berbeda halnya dengan persepsi oleh tokoh Organisasi Nahdlatul Ulama Bukittinggi yaitu, Izzmudin. Menurut beliau:

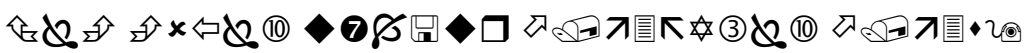
> "Saya memilih engucapkan selamat Natal kepada Umat tersebut. Karena sesama umat beragama setidaknya saling menghargai selagi tidak bersangkutan dengan masalah keimanan."

a. Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti atau memberikan persepsi/argumen atau pendapat tokoh organsasi Islam dan Tokoh Akademisi atau perihal pengucapan selamat Natal tersebut yaitu:

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu tokoh organisasi Islam Nahdlatul Ulama, beliau mengatakan:

> "Menurut persespsi saya, mengucapkan selamat Natal pada umat Kristiani itu boleh, tidak masalah. Alasannya, selagi tidak mengaitkan dalam perihal aqidah ya boleh-boleh saja."

DisiniadakonsepibadahterdapatdalamAl-Qur'an Surah Al-Kafirunayat 6 yang berbunyi:



Artinya: untukmu Agama mu dan untukku agama ku. Disini dijelaskan bahwa adanya sikap toleransi tau salinf menghragai sesama umat beragama.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara berrsama salah satu tokoh Organisasi MUI yaitu Busyra, beliau mengatakan:

"Secara pribadi, saya tidak setuju untuk mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen, alasannya mengucapkan selamat Natal berarti mengakui bahwa yesus adalah Tuhan, mengakui bahwa Yesus bisa menebus dosa hambanya."

Penulis selanjutnya melakukan wawancara bersama tokoh Organisasi Islam Bukittinggi, yaitu salah satu tokoh Muhammadiyah Bukittinggi Ismail, beliau mengtakan bahwa.

"Menurut saya pribadi, perihal mengucapkan selamat Natal kepada Umat Kristiani tidak boleh. Alasannya. Keyakinan masing-masing tidak boleh di campur adukkan. Jika kita ikut mengucapkan selamat Natal, berarti kita percaya bahwa Yesus itu Tuhan. Melainkan yesus termasuk hamba Tuhan. Saya lebih memilih untuk mendiamkan saja dari pada ikut mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen. Karena pada dasar keyakinan umat beragama terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 6 yang artinya: untukmu agama mu dan untukku agama ku."

Untuk memperkuat Persepsi dari masing-masing tokoh organsisasi peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu tokoh PERTI M. Isa, beliau mengatakan bahwa:

"Menurut saya mengucapkan selamat Natal berarti ikut berpartisipasi atas lahirnya Yesus yang di akui sebagai Tuhan. Dalah hal muamalah di bolehkan tapi dalam hal aqidah di larang. Karena itu sudah masuk ke dalam bagian aqidah atau keyakinan umat muslim dan Buya Hamka pun juga melarang perihal pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani.[97]

[97]Wawancara bersama M.Isa 30 Juni 2022 pada tanggal 11.02 WIB

Selain wawancara bersama tokoh Organisasi Islam Bukittinggi, Peneliti juga mewawancarai tokoh Akademisi Bukittinggi yaitu Zulfan Taufik, beliau mengatakan bahwa:

> "Menurut saya, mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen itu boleh. Saya lebih memilih ikut mengucapkan selamat Natal kepada mereka, alasannya kita hidup dalam konteks negara bangsa, masih sesama Indonesia. Dan bagi saya pengucapan itu bukan masalah teologi. Bukan berarti kita setuju dengan keyakinan mereka. Pengucapan selamat Natal itu ikut merasakan kebahagiaan mereka, dan pengucapan selamat Natal itu merupakan suatu hal yang menyenangkan hati mereka atau sifat kemanusiaan. Menurut saya pengucapan itu tidak ada berdampak pada teologi kita".

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama tokoh akademisi Bukittinggi yaitu Adlan Sanur Tarihoran, persepsi antara Zulfan Taufik berbeda dengan Adlan Sanur ini, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam persepsi saya, ucapan Natal itu ranahnya aidah jadi tidak boleh di ucapkan atau sudah masuk ke bagian tauhid bagi saya. Bagi yang belum mengerti mungkin menanggap sebagai ucapan biasa saja atau penghargaansilahkan saja. Namun mesti di sampaikan. Solusi dari saya perihal pengucapan selamat Natal ini mestinya biarlah umat Kristen saja yang mengucapkan, umat Islam tidak usah ikut. Jika di suruh memilih untuk mengucapkan atau tidak saya lebih memilih tidak mengucapkan, kan itu sudah masuk ke ranah aqidah."[98].

b. Tingkah laku, yaitu reaksi atau tindakan penyeleksian data dan informasi dari tokoh organisasi Islam perihal pengucapan Selamat Natal oleh umat Islam kepada umat Kristen di Bukittinggi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa pendapat tokoh berpendapat perihal bagaimana cara menyikapi

[98]Wawancara bersama Adlan Sanur Torihoran, 13 Juni 2022 pukul 10.09

pengucapan selamat Natal ini, seperti:Tokoh organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bukittinggi mengatakan bahwa:

"Jika yang menyikapi berlandaskan hal untuk menghormati dengan adanya landasan logis, yaitu berdampingan adanya aturan atau kewajiban untuk tidak memerangi non Muslim (Zimmi)."

Selanjutnya penulis melakukan wawancara bersama Izzmudin selaku tokoh NU Bukitinggi, beliau mengatakan bahwa:

"Saling memberi tahu untuk sama-sama menyembah Tuhan sesuai kepercayan yang di anut tanpa memaksa dan menghakimi".

Dan selanjutnya penulis mewawancarai tokoh akademisi Bukittinggi yaitu, Adlan Sanur. Beliau mengatakan bahwa:

"Cara menyikapinya, dengan mendiamkan saja. Karena sesumgguhnya di ucapkan pun tidak begitu orang Kristen merasa terhormat dan tidak di ucapkan bukan berarti rusaknya hubungan yang terjalin antara Islam dan Kristen."

Menurut persepsi penulis pribadi, mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani ini di bolehkan, alasannya dapat dilihat dari kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara Multikultural dan negara Pluralisme. Negara Muktkultural disini dilihat dari beragamnya agama dan keyakinaan, tidak hanya agama Islam saja, dan apabila tidaj ada sikap pluralisme antar agama maka yang terjadi ialah pemberontakan atau deskriminasi yang membuat perpecahan. Begitu pula dengan Islam dan Kristen perihal mengucapkan selamat Natal tidak ada kaitannya dengan zona Aqidah, atau teologi. Disini kita hanya untuk mengormati dan menyenangkan hati sesama manusia. Dan sikap kebebasan dalam beragama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi Tokoh Organsisasi Keislaman Bukittinggi terhadap pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani. dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan realisasi Hubungan natar Islam dan Kristen di Bukittinggi dilihat teori kerukunan yaitu:
    a. Menghargai: Dari hasil wawancara bersama tokoh Organisasi Keislaman dan tokoh Akademisi Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa realisasi hubungan Islam dan Kristen di Bukittinggi itu adanya sikap saling menghargai satu sama lain tanpa adanya sikap saling deksriminasi dan pemberontakan. Oleh Islam dan Kristen yang ada di Bukittinggi.
    b. Kerja sama antar umat beragama: Dari hasil wawancara bersama Tokoh Agama dan Tokoh Akademis Bukittinggi bahwa perihal kerja sama antara umat Islam dan Kristen di Bukittinggi itu ada, dan juga Kurangnya kerja sama antara umat Kristen dan Islam di Bukittinggi.
    c. Kebebasan antar umat beragama: Dari hasil wawancara bersama Tokoh Agama dan tokoh akademisi Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa kebebasan beragama benar adanya, sesuai kenyataan dan persepsi Tokoh Agama Islam Di Bukittinggi dan Tokoh Akademisi

di Bukittinggi yang mana seperti saling beribadah di tempat masing-masing dan tidak membuat kegaduhan perihal pemaksaan akan keyakinan atau peribadatan.

2. Persepsi Tokoh Organisasi Bukittinggi

Penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya pebedaan dan persamaan persepsi perihal pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani oleh tokoh Organisasi Keislaman Bukittinggi dilihat dari Dimensi Persepsi sebagai berikut:

1) Pengetahuan yaitu sesuatu yang diketahui oleh individu atau apa yang di anggap tahu pada persepsi pengucapa selamat Natal kepada umat Kristen, telah penulis simpulkan dari wawancara bersama tokoh Organisasi Islam tersebut sebagi berikut:

Menurut tokoh Majelis Ulama Indonesia, pengucapan selamat Natal dari diri pribadi Muslim tidak diboleh kan. Jika kita membolehkan berarti kita ikut membenarkan hal tentang Natal yang mana Yesus merupakan Tuhan dari agama Nasrani. Akan tetapi beliau beranggapan boleh jika dengan alasan sikap pemerintah yang netral untu megucapkan selemat Natal kepada hari raya agama lain, dengan alasan kemaslahatan umat agar bersikap netral tanpa memihak dan memojokkan agama lain.

Sedangkan menurut pendapat organisasi Nahdlatul Ulama Bukittinggi, yaitu mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristen

tidak masalah atau boleh-boleh saja, asalkan tidak berkaitan dengan aqidah.

Adapun menurut tokoh organisasi Muhammdiyah beranggapan bahwa, Menurut saya mengucapkan selamat Natal itu tidak di bolehkan dengan alasannya keyakinan masing-masing tidak boleh disamakan.

Sama halnya denag persepsi dari tokoh Persatuan Tarbiyah Islamiyah yaitu, mengucapkan selamat Natal berarti ikut bepartisipasi atas lahirnya Yesus Kristus yang diakui sebagai Tuhan.

2) Pengharapan adalah gagasan individu atau harapan tokoh terhadap pengucapan selamat Natal, seperti yang penulis simpulkan dari wawancara bersama tokoh Organisasi Islam Bukittinggi sebagai berikut:

Majelis Ulama Indonesia Bukittinggi beranggapan bahwa, dari segi ucapan oleh pemerintah itu diboleh kan, beliau mengatakan sebaiknya kita mendiamkan saja dari pada ikut mengucapkan selamat Natal.

Sedangkan Tokoh Nahdlatul Ulama Indonesia beranggapan bahwa, ikut mengucapkan selamat Natal karena itu merupakan sikap kemanusiaan atau sikap sosial yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah aqidah.

Sedangkan Muhammadiyah tidak ikut mengucapkan atau mendiamkan saja, karena sama saja kita membenarkan peristiwa Natal.

Menurut tokoh Persatan Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi yaitu, sebaiknya kita tidak ikut mengucapkan karena itu sama saja dengan merayakan.

3) Evaluasi yaitu kesimpulan yang diambil, dapat penulis simpulkan bahwa dari sebagian tokoh emilih untuk mendiamkan dalam artian tidak mengaramkan dengan alasan hal tersebut sudah masuk ke ranah Aqidah atau keyakinan umat Muslim.

Selanjutnya penulis juga dapat menyimpulkan bahwa adanya pebedaan dan persamaan persepsi perihal pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani oleh tokoh Organisasi Keislaman Bukittinggi dilihat dari Dimensi Persepsi, seperti:

a) Seleksi yaitu, bagaimana tokoh tersebut memilih ucapan atau sikap yang diambil dalam pengucapan selamat Natal kepada umat Kristiani, sebagimana persepsi dari tokoh organisasi tersebut ialah:

Majelis Ulama Indonesia Bukittinggi memilih untuk mendiamkan saja, karena jika iku mengucapkan berarti kita ikut membenarkan peristiwa Natal.

Tokoh Nahdlatul Uama Bukittinggi memilih untuk mengucapkan selamat Natal kepada umat Kristiani. karena sesama uamat beragama

hendaknya saling ,menghargaii atau toleransi asalkan tidak berkaitan dengan masalah aqidah umat Islam.

Tokoh Muhammadiyah pun beranggapan bahwa, tidak ikut mengucapkan atau mendiamkan saja, karena sama saja kita ikut membenarkan bahwabYesus adalah Tuhan umat Kristen. Persatuan Tarbiyah Islamiyah memilih untuk Tidak ikut mengucapkan, karena apabila kita ikut mengucapkannya maka sama saja kita ikut merayakan Natal dan merupakan bagian dari mereka.

b) Interpretasi yaitu, proses perorganisasian informasi sehingga mempunyai arti. Sebagaimana persepsi dari tokoh organisasi Islam tersebut yaitu:

Majelis Ulama Indonesia berpendapat bahwa, dalam pengucapan selamat Natal ini menurut tokoh pribadi tidak dilakukan atau di diamkan saja. Namun tokoh Majelis Ulama Indonesia Bukittinggi tersebut juga tidak mengharamkan atas penguapan tersebut, melainkan hanya mendiamkan saja. Sedangka menurut tokoh Nahdlatul Ulama yaitu,ikut dalam mengucapkan selamat Natal tersebut, dengan alih-alih sebagai rasa kemanusiaan dan sikap toleansi beragama, yang tidak di kaitkan dengan aqidah atau keyakinan. Menurut pendapat tokoh Muhammadiyah, menurut organisasi ini mereka tidak membolehkan atas pengucapan Natal kepada umat Kristen tersebut, menutut mereka hal itu sudah merupakan bagian dari aqidah atau keyakinan umat Islam yang mana, keyakinan beragama tidak boleh di campur adukkan.Selanjutnya dari persepsi Persatuan Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi, mereka beranggapan

bahwa, pengucapan selamat Ntal itu tidak boleh di ucapkan kepada meraka (Kristini) dengan alasan berarti kita sudah masuk ke dalam perayaan Natal tersebut, yaitu sesuatu yang sudah menyangkut kepada aqidah seorang Muslim.

c) Tingkah laku sebagi reaksi yaitu, ketika memberi makna atas penafsiran terhadap informasi secara menyeluruh. Seperti yang penulis simpulkan berdasarkan wawancara bersama tokoh Organisasi Islam yaitu:

Majelis Ulama Indonesia berpendapat bahwa jika ia menyikapi berlandaskan hal untuk menghormati dengan adanya landasan logis, yaitu berdampingan dengan adanya aturan atau kewajiban untuk tidak memerangi non Muslim (Zimmi). Diperkuat lagi oleh pendapat tokoh akademisi Bukittinggi yaitu Adlan Sanur Tarihoran, menurut beliau cara menyikapi atas penguapan selamat Natal yaitu dengan cara mendiamkan saja. Karena jika sesungguhnya di ucapkan pun tidak begituborang Kristen merasa terhormat. Dan tidak di ucapkan pun bukan berarti rusaknya hubungan Islam dan Kristen.berbeda dengan pendapat dari pendapat tokoh Nahdltul Ulama Bukittinggi, menurut beliau menyikpai hl tersebut dengan salin memberi tahu untuk sama-sama menyembah Tuhan sesuai kepercayaan yang di anut tanpa memmaksa dan menghakimi.

B. Saran

Dari pembahasan dan penelitian yang di lakukan oleh penulis, ada beberapa hal yang tentunya menjadi pertimbangan dalam penelitian dan

pembahasan dalam tulisan ini. Kemudian ada beberapa saran yang ingin di sampaikan oleh penulis yaitu:

1. Skripsi ini masih banyak kekurangan dan juga masih jauh dari kata sempurna, sehingga banyak hal-hal yang tidak bisa dicermati dan dianalisis oleh penulis. Jika ada penelitian selanjutnya yang mengkaji terkait judul di atas, penulis berharap agar penelitianyya dilakukan lebih mendalam dan lebih teliti dari ini, sehingga mendapat hasil yang lebih baik dan lebih bermanfaat kedepannya.
2. Kepada calon pemikir hebat, harapan saya hendaknya meningkatkan rasa kristisisme dalam memahami apa yang menjadi problematika yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan hal aqidah Islam. Yang tetap berada di bawah naungan Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Kepada Umat Islam diharapkan berhati-hati terhadap segala bentuk tantangan dari perubahan arus globalisasi yang dapat menggoyahkan keyakinan, ataupun dapat menimbulkan perpecahan anatar sesama umat beragama. Dan selalu menerapkan sikap toleransi antar umat beragama tapi tidak dalam hal aqidah, karena aqidah harga mati. Dan sadarnya akan sikap Pluralisme dan menyadari bahwa kita hidup menjadi masyarakat multikuluralisme.

DAFTAR PUSTAKA

Asmuki. 2018. *"Selamat Natal Dalam Al-Quran Dan Hadis*", Jurnal Al Insyiroh, Vol. 2, No. 2.

Aspandi, "*Halal Dan Haram Natal Tinjauan Ulama Tentang Mengucapkan Dan Menghadiri Natal",* Jurnal Al-Adalah Jurnal Syari'ah Dan Hukum Islam, Hlm. 226.

Dikutip Dari Tafsirweb.Com › 1689-Surat-An-Nisa-Ayat-157 . 2022. Pada Tanggal 03 Februari Pukul 17.23 WIB.

E, N, Marco Sumarandak. 2021. *"Persepsi ,Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado"* Jurnal Spasial Vol. 8, No. 2.

Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/. Pada Tanggal 03 Februari 2022, Pukul 21.30 WIB.

Http://Repository.Radenintan.Ac.Id . 2022. Tanggal 26 Januari 2022.

Https://Kbbi.Web.Id, 2022, Pada Tanggal 25 Januari Pukul 12.35 WIB.

Iqbal, Muhammad, Anshari. 2020. "*Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar".* Universitas Pendidikan Indonesia (Repository.Upi.Edu.Com)

Listyana, Rohmaul , Hartono, Yudi. 2015. "*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013*). Jurnal Agastya Vol. 5 No 1.

Mariyam, Siti. 2020. "*Konstruksi Berita Ucapan Selamat Natal Di Nu Online"*. Jurnal

Mubin, Fatkhul. 2022. https:// osf.io. *Sejarah Dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia*.

Muhammad, Juhra, Arib. 2016. "*Ucapan Selamat Natal Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Studi Analisis Terhadap Qs. Maryam Ayat 33"*. Jurnal.

Arikunto, Suharsimis. 2010. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*" Jakarta: Rineka Cipta.

Fachri Muhtadi . Rusli. 2021. "*Sejarah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Minangkabau Pada Awal Abad Xx*". Jurnal Tarikhuna, Vol. 3, No. 1.

Kurniawati, Siska. 2019. "*Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita"*. Skripsi.

Maleong, Lexy, J. 2004, "*Metode Penelitian Kualitatif".* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Mumung . 2019. "*Kontribusi Mui Dalam Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam Indonesia, Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam".* Vol. 07, No. 1.

Pebrianti, Yeni. 2016. "*Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, Dan Formulir)".* Jurnal Pari, Vol. 2, No. 2.

Rozi, Syafwan. 2017. "*Metodologi Penelitian Agama"*. Bukittnggi: Lp2m.

Saputra, Ariyand, *Hukum Mengucapkan Selamat Natal Kepada Non Muslim (Studi Komperatif Pandangan Syarikh Utsmaini Dan Yusuf Al-Qardhawi*), Skripsi

Sukoco, Pamuji, 2004. "*Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan Fik Uny".* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 1, No 1.

Syuhroh Siti Kailani. 2017. "*Kontroversi Natal".* Junal Sa, Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Vol. 1, No, 1.

Sanur, Adlan. 2022. Wawancara langsung di Iain Bukittinggi Pada Tanggal 03 Februari, Pukul 15.20 WIB.

Nofrizal. 2022. Wawancara langsung bersama, pada tanggal 08 Februari pukul 08.00 WIB.

Www.Bukittinggikota.Go.Id/Profil/About. 2022. Diakses Pada Tanggal 25 Januari Pukul 11.15 WIB.

Yoni Ardianto. 2022. Https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/. "*Memahami Metode Penelitian Kualitatif"*.

Zarro, Mar'ati. Yunani. 2020, *"Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan",* Jurnal Factum, Vol. 9. No. 1.

Pinaryo. 2014, *Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa*, Jurnal Aristo Vol. 2, No. 2.

Hartono Yudi. Listyana Rohmaul. 2015 "*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013*), Jurnal Agastya Vol. 5 No 1 .

PERSEPSI TOKOH ORGANISASI ISLAM BUKITTINGGI PERIHAL PENGUCAPAN SELAMAT NATAL KEPADA UMAT KRISTIANI
(Tinjauan Teologi)

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Deskipsi**	**No item**
Persepsi Tokoh Organisasi Islam Bukittinggi Perihal pengucapan selamat Natal kepada Umat Kristiani	Untuk mengetahui bagaimana realisasi hubungan Islam dan Kristen di Bukittiggi	Menghargai	Realita hubungan Isalam dan Kristen di Bukittinggi dari sikap Menghargai	
			Tujuan dari sikap menghargai menurut realisasi hubungan Kristen di Bukittinggi	
			Bentuk sikap menghargai berdasarkan realisasi Islam dan Kristen	
			Penerapan dari sikap menghargai realisasi antara Islam dan Kristen	
		Kebebasan antar sesama umat beragama	Definisi kebebasan beragama antara Islam dan Kisten	
			Tujuan Kebebasan antar sesama agama	
			Bentuk kebebasan antar sesama	
			Ruang lingkup kebebasan antar sesama	
		Kerja sama antar sesame umat beragama	Definisi kerja sama antar sesame umat beragama	
			Tujuan kerja sama antar sesame umat beragama	
			Bentuk kerja sama antar sesame umat beragama	
			Penerapan kerja sama antar sesame umat beragama	

	Persepsi Tokoh Organisasi Islam Bukittinggi terhadap pengucapan Selamat Natal	**Dimensi** Pengetahuan	Pengetahuan tentang pengucapan selamat Natal	
		Pengharapan	Harapan atau sebaiknya pengucapan Natal itu bagaimana	
		Evaluasi	Jalan keluar atau tindak lanjuttentang pengucapan Natal	
		Unsur Seleksi	Memilih pengucapan yang seperti apa	
		interpretasi	Persepsi atau pendapat tentang pengucapan selamat Natal	
		Tingkah Laku	Cara menyikapi tentang adanya perbedaan pengucpan selamat Natal kepada umat Kristen	

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan realita hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi?
2	Bagaimana bentuk-bentuk realita hubungan antara Islam dan Kristen di Bukittinggi?
3	Apa definisi kebebasan beragama berdasarkan realita hubungan Islam dan Kristen di Bukittinggi?
4	Bagaimana tujuan dari kebebasan beragama antara Islam dan Kristen di Bukittinggi?
5	Bagaimana bentuk kebebasan beragama anatara Islam dan Kristen di Bukittinggi?
6	Bagaimana ruang ligkup kebebasan beragama antara Islam dan Kristen di Bukittinggi?
7	Apa definisi kerja sama berdasarkan hubungan antara Islam dan Kristen d Bukittinggi?
8	Apa tujuan dari kerja sama antara Islam dan Kristen di Bukittinggi?
9	Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama antar Islam dan Kristen Bukittinggi?
10	Bagaimana penerpan kerja sama yang dilakukan oleh Islam dan Kisten di Bukittinggi?
11	Apa definisi tolong menolong antara Islam dan Kristen di Bukittinggi?

12	Bagaimana bentuk tolong menolong antara Islam dan Kristen di Bukittinggi?
13	Bagaimana penerapan sikap tolong menolong antra Islam dan Kristen di Bukittinggi?
14	Menurut bapak, pengucapan selamat Natal itu bagaimana? Di bolehkan atau dilarang?
15	Bagaimana menurut persepsi bapak perihal mengucapkan selamat Natal , di diamkan atau ikut mengucapkan?
16	Bagaimana alasan dari bapak perihal boleh atau tidaknya pengucapan tersebut si ucapkan oleh umat Islam?
17	Bagaimana pendapat bapak tentang pengucapan selamat Natal oleh Islam kepada Kristen d Bukittinggi?
18	Bagaimana cara bapak menyikapi pengucapan Natal tersebut?

DOKUMENTASI



(Gambar 1.1. wawancara bersama Ismail selaku Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bukittinggi)



(Gambar 1.2. Wawancara bersama Busyro selaku tokoh MUI Bukittinggi)



(Gambar 1.3. Wawancara bersama Adlan Sanur Tarihoran selaku Tokoh Muhammadiyah dan tokoh akademisi Bukittinggi)



Gambar 1.4. wawancara bersama Izzmudin sekaku Tokoh Nahdlatul Ulama Bukittinggi)



(Gambar. 1.5. Wawancara bersama M.Isa selaku Guru Perti atau tokoh Perti Bukitttingi)